

**BUKU PEDOMAN
PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN
POS PEMBERDAYAAN KELUARGA**

POSDAYA

Oleh :

Prof. Dr. Haryono Suyono
Dr. Rohadi Haryanto, MSc

Penerbit :



BALAI PUSTAKA



BUKU PEDOMAN
PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN
POS PEMBERDAYAAN KELUARGA
POSDAYA

BUKU PEDOMAN

PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA

POSDAYA



Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta dan Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Oleh :
Prof. Dr. Haryono Suyono
Dr. Rohadi Haryanto, MSc

Penerbit :

 **BALAI PUSTAKA**

**BUKU PEDOMAN
PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN
POS PEMBERDAYAAN KELUARGA
POSDAYA**

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit BALAI PUSTAKA, 2009

alamat
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4
Jakarta Pusat
Phone : (021) 345 1616
email : bp-pusat@balaipustaka.co.id
Fax : (021) 344 6802
Website : <http://www.balaipustaka.co.id>

**Penulis: Prof. Dr. Haryono Suyono
Dr. Rohadi Haryanto, MSc**

Perwajahan dan Tata Letak: Muhammad Nizar (Imaji Indonesia)

Hak Cipta dilindung oleh Undang-Undang,
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

xviii + 86 halaman; 148 x 210 mm

ISBN 979-690-673-2

Cetakan Kedua: Maret 2011

PENGANTAR

PENGANTAR YAYASAN DAMANDIRI



Sebagai respon terhadap seruan Presiden, Yayasan Damandiri meningkatkan inisiatif untuk memelopori dan menganjurkan pembentukan Pos Pemberdayaan Keluarga (disingkat Posdaya)

Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan merupakan prasyarat utama untuk memperbaiki derajat kesejahteraan rakyat. Tujuan utama pembangunan millenium atau Millenium Development Goals (MDGs) di Indonesia, dengan prioritas pada pengentasan kemiskinan. Keputusan itu merupakan tekad dan kebijaksanaan pemerintah yang perlu didukung semua instansi dan institusi pembangunan. Agar upaya itu berhasil dengan baik perlu diikuti dengan pengembangan gerakan pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan secara intensif.

Dalam kaitan itu Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono pada saat menutup Kongres Pembangunan Manusia Indonesia pada akhir bulan November 2006, menyerukan agar semua pihak bekerjasama menyingsingkan lengan baju untuk ikut membangun manusia Indonesia yang jumlahnya melimpah. Di samping itu beliau menegaskan pula, bahwa pembangunan manusia dan keluarga tidak saja menjadi tanggung jawab dan monopoli pemerintah, namun memerlukan kerjasama dan partisipasi masyarakat luas.

Sebagai respon terhadap seruan Presiden tersebut, Yayasan Damandiri yang dalam visi dan misinya memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia, khususnya melalui pemberdayaan keluarga dengan prioritas pada pengentasan kemiskinan, meningkatkan inisiatif untuk memelopori dan menganjurkan pembentukan Pos Pemberdayaan Keluarga (disingkat Posdaya) sebagai pusat pengembangan swadaya masyarakat di tingkat akar rumput; baik di perdesaan, maupun di perkotaan. Posdaya adalah forum kebersamaan yang anggotanya melakukan aktifitas nyata dalam gerakan pembangunan di lingkungan pemukiman yang paling bawah, yaitu di tingkat RT, RW, dukuh atau dusun. Melalui Posdaya keluarga-keluarga sebagai anggota diarahkan untuk menghidupkan kembali budaya gotong royong dengan bersama-sama melakukan kegiatan pemberdayaan keluarga; terutama untuk memperluas cakupan dan meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan kesehatan serta untuk mengembangkan kewirausahaan.

Dalam merumuskan gagasan tersebut, Yayasan Damandiri bekerjasama dengan berbagai organisasi dan instansi, antara lain Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS) melalui suatu tim kerja yang diikuti dengan pertemuan dan koordinasi dengan berbagai organisasi sosial, instansi pemerintah, tingkat pusat maupun daerah, perguruan tinggi dan lembaga masyarakat. Dalam berbagai pertemuan dipaparkan gagasan dan perumusan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan keluarga yang dapat dilakukan melalui Posdaya. Para peserta menaruh perhatian dan memberikan

sambutan serta dukungan yang positif. Atas dasar berbagai masukan yang diterima, dirumuskan pokok-pokok pikiran dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk membentuk dan mengembangkan Posdaya.

Guna memberikan tuntunan dalam pembentukan dan pengembangan Posdaya, Yayasan Damandiri atas kerja sama dengan berbagai pihak, telah menerbitkan Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Posdaya (Januari 2007). Kemudian dengan perkembangan pembentukan Posdaya

di lapangan yang demikian cepat, baik dari segi jumlah, maupun substansi dan bentuk kegiatan serta pendekatan pengembangan yang bervariasi, misalnya ada yang dibentuk melalui SMA/MA Plus binaan LPM/Perguruan Tinggi, melalui masjid, melalui perorangan, melalui desa/banjar dengan dukungan Pemda dan lain-lain; maka telah dilakukan penyempurnaan dengan Buku menerbitkan Petunjuk Pembentukan dan Pengembangan Posdaya Edisi II (Oktober 2007).



Dalam waktu kurang dari dua tahun, konsep Posdaya telah mendapat sambutan yang luar biasa serta diterima di berbagai tingkatan dan berbagai daerah

Dalam waktu kurang dari dua tahun, konsep Posdaya telah mendapat sambutan yang luar biasa serta diterima di berbagai tingkatan dan berbagai daerah sebagai suatu gagasan yang sangat tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di akar rumput. Pada akhir Oktober 2008 lebih dari 600 Posdaya telah terbentuk dan dikembangkan secara meluas di tidak kurang dari 83 kabupaten/kota yang tersebar di 12 provinsi, meliputi seluruh provinsi di pulau Jawa, di Bali, Sulawesi Selatan, Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Bangka Belitung. Perkembangan yang demikian pesat akan terus bergulir dengan kecepatan yang lebih tinggi di waktu mendatang, melihat keinginan atau permintaan yang terus mengalir dari berbagai pihak, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, untuk mendapatkan sosialisasi dan pelatihan serta mengadakan peninjauan lapangan tentang Posdaya.

Dengan perkembangan Posdaya yang demikian pesat, dirasakan adanya kebutuhan untuk lebih mempertajam secara teknis penjelasan mengenai langkah-langkah pembentukan dan pengisian Posdaya; terutama yang berkaitan dengan langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan Posdaya, pengorganisasian Posdaya, serta peranan berbagai unsur pembangunan di dalam Posdaya, baik yang berasal dari lembaga masyarakat, pemerintah, maupun sekolah/ perguruan tinggi. Di dalam Buku Pedoman, maupun Buku Petunjuk Pembentukan dan Pengembangan Posdaya yang masing-masing diterbitkan pada Januari 2007 dan Oktober 2007 materi-materi tersebut belum dijelaskan secara teknis terinci. Itulah sebabnya buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Posdaya Edisi III ini, yang merupakan penyempurnaan dari kedua buku pedoman sebelumnya, disusun dan diterbitkan.

Penyempurnaan buku pedoman ini hanya dapat terwujud berkat masukan dan sumbangan pemikiran dari berbagai mitra kerja dan pihak-pihak lainnya yang tak mungkin kami sebutkan satu per satu. Untuk itu kami sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Kendati demikian sebagai sarana untuk mendorong partisipasi masyarakat dan memberdayakan institusi di lapangan, sehingga mampu berkontribusi secara sinergis, masih tetap diharapkan masukan yang lebih banyak lagi dari berbagai pihak. Disadari bahwa konsep Posdaya dan penerapannya di

lapangan merupakan sesuatu yang sangat dinamis dan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, karenanya butir-butir dan langkah-langkah kegiatan yang terurai di dalam buku pedoman ini hanyalah merupakan acuan dasar yang dapat berkembang dan dikembangkan lagi di lapangan mengikuti situasi, kondisi dan aspirasi setempat.

Perlu kami ingatkan bahwa dalam membentuk lembaga pemberdayaan keluarga di tingkat pedukuhan, dusun atau RW ini tidak selalu harus dinamakan dengan Posdaya. Istilah tersebut adalah merupakan kata generik untuk lembaga yang berfungsi memberdayakan keluarga di lapangan. Masyarakat boleh memakai istilah atau nama sesuai dengan keinginan, memakai bahasa daerah atau format yang cocok sesuai kondisi setempat. Pemerintah Kabupaten Jembrana menyebut sebagai Pos Pemberdayaan dan Pelayanan Terpadu (Posdayandu). Kabupaten Sragen memakai istilah Pos Pelayanan Keluarga (Poyanka). Di DKI Jakarta, telah dikukuhkan dengan nama Pusat Informasi dan Komunikasi Keluarga dan Kabupaten Purbalingga menyebut Posyandu Plus.

Menjadi harapan kita bersama kiranya melalui penerbitan buku pedoman yang disempurnakan ini, upaya-upaya mulia dalam kerangka pemberdayaan keluarga untuk membangun keluarga sejahtera dan mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dapat diwujudkan. Semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya bagi upaya kerja keras dan sungguh-sungguh dari kita semua. Amin.

Jakarta, 28 Oktober 2008

Yayasan Damandiri

Prof. Dr.Haryono Suyono

Ketua



PENGANTAR PENERBIT

Istilah “Pemberdayaan” mulai mengemuka pada periode 1970 hingga 1980-an. Pada masa itu Indonesia merupakan negara acuan dunia di bidang pembangunan, terutama dalam pemberdayaan masyarakat. Pemasyarakatan Keluarga Berencana (KB) merupakan kunci utama pengembangan pemberdayaan masyarakat saat itu. Ditopang dengan berbagai program lain yang sejalan, KB menjadi faktor penting menurunnya angka kemiskinan secara nyata. Program lain tersebut adalah pengembangan ‘SD Inpres’ di bidang pendidikan, Posyandu dan Puskesmas di bidang kesehatan, Koperasi Unit Desa (KUD) serta Bimas Pertanian di bidang ekonomi, juga infrastruktur Listrik Masuk Desa.

Keberhasilan Indonesia saat itu telah menginspirasi Dunia untuk membuat program pengentasan kemiskinan secara komprehensif. Disusunnya Millenium Development Goals (MDG’s) atau Tujuan



Partisipasi masyarakat akan berkembang hanya bila ditopang oleh lembaga milik masyarakat yang memang dimaksudkan untuk pemberdayaan. POSDAYA merupakan lembaga yang dirancang untuk keperluan tersebut.

Utama Pembangunan Milenium merupakan wujud dari upaya Dunia tersebut. Tujuan utama milenium itu telah diadopsi Indonesia untuk menjadi tujuan bersama bangsa. Dengan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan angka kemiskinan akan semakin dapat ditekan, bahkan juga dihilangkan, sesuai dengan cita-cita kemerdekaan bangsa.

Tugas itu tidak akan terwujud tanpa partisipasi masyarakat. Sedangkan partisipasi masyarakat akan berkembang hanya bila ditopang oleh lembaga milik masyarakat yang memang dimaksudkan untuk pemberdayaan. POSDAYA merupakan lembaga yang dirancang untuk keperluan tersebut. Lembaga ini dapat dikembangkan dari lembaga yang sudah ada di masyarakat seperti Posyandu, kelompok arisan, kelompok lansia, kelompok pengajian, maupun kelompok tani, hingga menjadi lembaga yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat oleh masyarakat sendiri. Adalah Yayasan Damandiri yang telah bertahun-tahun mendarmabaktikan diri dalam pemberdayaan masyarakat yang telah berjasa mengembangkan model POSDAYA tersebut. Buku petunjuk untuk membentuk dan mengembangkan POSDAYA ini akan dapat mempermudah langkah masyarakat dalam memberdayakan diri sendiri sesuai dengan Tujuan Utama Milenium.

Jakarta, November 2008

P.T. Balai Pustaka

Zaim Uchrowi

Direktur



PENGANTAR PENULIS

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. bahwa Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Edisi III telah selesai ditulis dan diterbitkan oleh Balai Pustaka (BP) bekerja sama dengan Yayasan Damandiri. Berbeda dengan edisi sebelumnya, untuk penerbitan ini sistematik maupun teknis penulisan lebih disederhanakan dan bersifat populer. Harapan kami adalah bahwa isi buku pedoman ini mudah diikuti dan dapat dijadikan acuan pengembangan Posdaya sebagai forum untuk pemberdayaan keluarga oleh masyarakat di tingkat lapangan.

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan terima-kasih kepada Sdr. Dr. Zaim Uchrowi, Direktur P.T. Balai Pustaka (BP) yang telah bersedia menerbitkan buku pedoman ini. Saran-saran BP tentang model tulisan serta struktur daftar isi memberikan wajah penerbitan ini makin menarik. Selanjutnya kesediaan Balai Pustaka menerbitkan Buku Pedoman ini membuka akses yang makin luas untuk khalayak yang lebih besar.

Kepada para Pengurus dan Pimpinan Yayasan Damandiri, khususnya Bapak Subiacto Tjakrawerdya; Bapak Dr. Loet Affandi, SpOg; Bapak Moch. Sudarmadi, Bapak Dr. Pudjo Rahardjo, Bapak Drs. Mazwar Nurdin dan Bapak Dadi Parmadi, MA., yang telah memberi masukan dan koreksi untuk penyempurnaan buku ini kami sampaikan penghargaan dan terimakasih yang setinggi-tingginya. Demikian juga kepada staf IMAJI Indonesia yang telah memperbaiki format, mengisi foto dan mengatur tata letak, kami sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Kepada para pembaca dan aktifis pengembangan Posdaya, kami undang untuk memberikan masukan atas dasar pengalaman lapangan agar penerbitan berikutnya lebih berguna untuk kalangan yang lebih luas.

Mudah-mudahan dengan tersedianya buku edisi ke III ini, para petugas lapangan, khususnya para aktifis pengembangan Posdaya, bisa memperluas kemitraan dengan lebih banyak sukarelawan lain agar cakupan dan partisipasi keluarga dalam Posdaya bertambah

tinggi. Dengan demikian upaya peningkatan kemampuan ekonomi, pendidikan dan ketrampilan, derajat kesehatan dan gizi, serta pengembangan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan yang berkelanjutan dapat dilakukan secara gotong royong. Keberhasilan itu akan mempermudah pencapaian sasaran Pembangunan Abad Milleneum pada tahun 2015 dengan lebih mulus. Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada bangsa Indonesia dalam mengangkat harkat dan martabatnya. Amien.

Jakarta, 28 Oktober 2008

Penulis

Prof. Dr. Haryono Suyono
Dr. Rohadi Haryanto, MSc



DAFTAR ISI

PENGANTAR YAYASAN DAMANDIRI	vi
PENGANTAR PENERBIT	xi
PENGANTAR PENULIS	xiii
DAFTAR ISI	xv
I. PENDAHULUAN	1
II. APA DAN MENGAPA POSDAYA.....	6
A. PENGERTIAN.....	6
B. MAKSUD DAN TUJUAN	9
1. Maksud.....	9
2. Tujuan	12
C. SASARAN DAN JENIS KEGIATAN.....	12
1. Peningkatan Kepedulian dan Komitmen Pemimpin atau sesepuh masyarakat pada umumnya:	13
2. Pemberdayaan Fungsi Keagamaan dan Budi Pekerti	15
3. Pemberdayaan Fungsi KB dan Kesehatan	16
4. Pemberdayaan Fungsi Pendidikan	17
5. Pemberdayaan Fungsi Kewirausahaan	18
6. Pemberdayaan Lingkungan Hidup dan Keluarga Bergizi.	20
III. PROSES MEMBANGUN POSDAYA.....	22
A. PENGORGANISASIAN.....	22

1. Desa.....	23	C. BINA KELUARGA DEWASA (BKD).....	54
2. Tingkat Dukuh/RW	23	D. BINA KELUARGA LANSIA (BKL).....	57
B. MEKANISME PEMBERDAYAAN DAN PELAYANAN.....	24	E. BINA KELUARGA PENYANDANG CACAT (BKPC).....	58
C. LANGKAH PELAKSANAAN DI LAPANGAN.....	25	F. BINA KELUARGA EKONOMI.....	59
1. Persiapan	26	VI. PERANAN UNSUR-UNSUR PEMBANGUNAN DALAM	
a. Pengembangan Kesepakatan.....	26	POSDAYA.....	61
b. Pemilihan dan Pembinaan Kader	29	A. APARATUR PEMERINTAH DAN LEMBAGA	
c. Menata Organisasi.....	30	MASYARAKAT	61
d. Penentuan Lokasi	30	B. PERGURUAN TINGGI, SEKOLAH DAN GENERASI	
e. Penyiapan Dukungan.....	30	MUDA.....	66
2. Pelaksanaan	30	VI. PENUTUP	69
a. Pra Pemberdayaan	30	LAMPIRAN	71
b. Hari Pemberdayaan	31		
c. Purna Pemberdayaan	32		
D. SUMBER DAYA.....	33		
1. Tenaga	33		
2. Dana dan Sarana.....	34		
E. PEMANTAUAN	35		
IV. STRATEGI PENGEMBANGAN POSDAYA.....	35		
A. PERLUASAN JANGKAUAN	36		
B. PEMBINAAN.....	44		
C. PELEMBAGAAN DAN PEMBUDAYAAN	46		
V. ARAH DAN JENIS PENGEMBANGAN POSDAYA.....	49		
A. BINA KELUARGA BALITA (BKB)	50		
B. BINA KELUARGA REMAJA (BKR)	52		



BUKU PEDOMAN PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA

POSDAYA

I. PENDAHULUAN

Pada akhir bulan Nopember 2006 Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, telah menutup Kongres Pembangunan Manusia Indonesia 2006 di Jakarta. Kongres ini merupakan serangkaian Konperensi yang telah diadakan di beberapa propinsi sebagai wujud komitmen pemerintah Indonesia dalam pembangunan manusia di Indonesia. Pada peristiwa itu Presiden RI sangat mengkhawatirkan pertumbuhan penduduk yang meningkat melebihi angka pertumbuhan 1,3 persen setahunnya. Karena kekawatiran itu Presiden memerintahkan agar program KB direvitalisasi dan dikembangkan seperti di masa-masa yang lalu.

Dalam kesempatan yang sama Presiden juga mengkhawatirkan angka kematian ibu hamil dan melahirkan, angka kematian bayi dan anak, serta bahaya penyakit yang disebabkan serangan Virus HIV/AIDS. Dikhawatirkan pula masih tingginya prevalensi malaria dan berbagai penyakit lain. Bahkan akhir-akhir ini kita mendapat serangan Virus Flu Burung yang tidak kalah ganasnya dibanding serangan Virus HIV/AIDS yang belum ada obatnya itu.

Presiden juga sangat prihatin pada keadaan gizi anak-anak bangsa dan masyarakat yang mengakibatkan mutu manusia Indonesia tidak kunjung maju dibandingkan dengan mutu bangsa-bangsa lain di dunia. Rendahnya mutu penduduk itu juga disebabkan karena upaya menuntaskan wajib belajar sembilan tahun belum tuntas. Buta aksara, untuk penduduk muda, usia 15-24 tahun, yang selama ini kita tangani masih



berada pada posisi yang menyedihkan. Upaya yang dijalankan dengan gigih seakan hanya jalan di tempat.

Akibatnya keluarga dan penduduk muda tidak mampu mempergunakan kesempatan yang terbuka dengan baik. Ketidakmampuan itu bukan saja karena keluarga dan penduduk tidak mahir dan terampil, tetapi juga sukar mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha yang nilai tambahnya tinggi.

Oleh karena itu sejak tahun 2006 itu Yayasan Damandiri makin gigih menyambut seruan Presiden untuk merevitalisasi Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu sebagai salah satu



Posyandu sebagai sarana andalan pelayanan masyarakat pedesaan telah ikut mengantar suksesnya Program KB dan Kesehatan

lembaga pedesaan atau pedukuhan yang menampung dan menjadi wahana partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan. Posyandu di masa lalu telah berkembang menjadi salah satu kunci pendukung dan sarana andalan pelayanan kepada masyarakat pedesaan itu telah ikut mengantar suksesnya Program KB dan Kesehatan.

Dalam hubungan ini Yayasan Damandiri di berbagai provinsi membantu advokasi melalui media massa, radio, surat kabar dan televisi, menggelar berbagai pertemuan di tingkat provinsi dan kabupaten serta mengembangkan program percontohan yang dengan sederhana bisa diambil alih oleh masyarakat setempat. Bantuan Yayasan itu sebagian menghasilkan penyegaran komitmen dan kegiatan operasional di lapangan. Secara bertahap Posyandu disegarkan dan berkembang menjadi lembaga pemberdayaan keluarga yang terpadu dan ampuh sehingga memungkinkan keluarga sederhana di pedesaan mampu memberdayakan anggota keluarganya secara mandiri.

Seperti diketahui, dimasa lalu Posyandu dikembangkan oleh masyarakat sebagai dua jenis Pos Pelayanan, yaitu Pos Pelayanan KB dan Pos Pelayanan Kesehatan. Pos Pelayanan KB dibantu oleh jajaran BKKBN, sedangkan Pos Kesehatan Desa dibantu jajaran Departemen dan Dinas Kesehatan. Karena sasaran dan dukungan teknis yang diperlukan oleh dua jenis pos pelayanan itu hampir sama, sehingga akhirnya, dalam praktek, waktu dan kegiatan kedua jenis Pos itu oleh masyarakat dipadukan. Pemerintah, pada tanggal 29 Juni 1983, melalui Keputusan Bersama antara Kepala BKKBN Pusat, Dr. Haryono Suyono, dan Menteri Kesehatan RI, dr. Suwardjono Suryaningrat, mengukuhkan keterpaduan itu. Keputusan pengukuhan itu tertuang dalam bentuk Instruksi Bersama No 296/HK-011/E3/1983 dan No 264/Menkes/VI/1983 tentang Intensifikasi Pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana.

Sejak saat itu jumlah dan kegiatan Posyandu makin marak. Tim Penggerak PKK, utamanya kelompok kerja ke-IV, atau Pokja IV, menjadi penggerak utama pengembangan Posyandu di pedesaan. Sejak saat itu Posyandu diarahkan sebagai wadah petugas dan sukarelawan dari kalangan masyarakat dalam memberikan pemberdayaan dan pelayanan kepada keluarga secara paripurna. Dengan bantuan tenaga profesional maupun melalui pelatihan, tenaga-tenaga yang melaksanakan kegiatan di Posyandu makin dikembangkan menjadi tenaga profesional.

Selama lebih duapuluh lima tahun tenaga pelaksana di Posyandu antara lain adalah Petugas Pembantu Keluarga Berencana Desa (PPKBD) atau sub PPKBD di tingkat pedukuhan, Petugas Pos KB Desa, Pos Kesehatan Desa yang umumnya Ibu-ibu sebagai tenaga sukarela yang dikembangkan dan berasal dari organisasi di tingkat Kelurahan dan Perdesaan, seperti PKK, Muslimat NU, Aisyiah dan sebagainya. Umumnya para kader memperoleh pelatihan terlebih dahulu sebelum giat memberikan pelayanan secara rutin berupa advokasi, pemberian informasi, edukasi dan motivasi tentang KB dan Kesehatan. Dalam memberikan pelayanan, para petugas sukarela itu dibantu oleh tenaga profesional seperti Petugas dan Pengawas Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB dan PPLKB), Bidan Desa serta Dokter, dan Perawat atau tenaga paramedis lain yang ada di Puskesmas atau Puskesmas Pembantu.

Dalam tahun 2005, Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, dalam rangka Peringatan Hari Kesehatan Nasional, mengeluarkan petunjuk agar segera dilakukan revitalisasi atau penyegaran Posyandu. Penyegaran Posyandu tersebut diperlukan ketika di masyarakat muncul gejala terjadinya gizi buruk, bangkitnya kembali polio serta penyakit menular lainnya. Banyak pihak mengaitkan kejadian tersebut sebagai akibat makin menurunnya intensitas pembinaan dan kegiatan Posyandu.

Di lain pihak, masalah dan kebutuhan masyarakat dan keluarga Indonesia makin berkembang. Kompleksitas masalah yang dihadapi juga bertambah tinggi. Padahal keluarga Indonesia belum berkembang dengan baik untuk mampu menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri. Pembangunan manusia akan sangat efektif apabila dapat dilakukan dalam lembaga keluarga. Keluarga adalah lembaga utama, yang terdekat dan paling akrab dengan setiap anggotanya, juga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat. Keluarga yang bermutu dan kuat akan menjadi wahana pembangunan bangsa yang sangat efektif.

Karena itu diperlukan dukungan pemberdayaan, pelayanan paripurna dan dinamis agar setiap keluarga dapat melaksanakan



Diperlukan dukungan pemberdayaan, pelayanan paripurna dan dinamis agar setiap keluarga dapat melaksanakan fungsi-fungsi utamanya dengan baik untuk membangun seluruh anggotanya

fungsi-fungsi utamanya dengan baik untuk membangun seluruh anggotanya. Apabila seluruh keluarga dapat membangun anak-anaknya dengan baik, maka seluruh anak bangsa akan dapat dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang beriman, bermutu, handal dan sanggup membangun negara dan bangsanya dengan baik.

Karena sifat pemberdayaan keluarga harus paripurna, maka penyegaran Posyandu dengan pengertian sebagai lembaga pelayanan terpadu KB dan Kesehatan **dianggap tidak cukup**. Perlu dikembangkan lembaga pemberdayaan dalam masyarakat, oleh masyarakat dan menjadi milik atau kebanggaan masyarakat. Lembaga ini harus bisa menampung berbagai masukan untuk mengembangkan keluarga agar mampu melaksanakan delapan fungsi utamanya. Lembaga ini adalah **Pos Pemberdayaan Keluarga** atau **Posdaya**. Posdaya merupakan wahana pemberdayaan 8 fungsi keluarga secara terpadu, utamanya fungsi agama atau ketuhanan yang maha

esa, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi atau wirausaha dan fungsi lingkungan.

Kedelapan fungsi keluarga itu secara internasional dimantapkan sebagai delapan sasaran *Millennium Development Goals (MDGs)*. Delapan sasaran MDGs tersebut telah disepakati oleh 189 Kepala Negara atau pemimpin dunia pada Sidang Umum PBB di New York. MDGs itu kemudian disempurnakan dan disepakati kembali oleh para pemimpin dunia pada Sidang PBB tahun 2005.

Buku ini berisi pedoman umum yang singkat dan sederhana agar setiap keluarga atau pimpinan di desa dengan mudah dan bebas dapat mengembangkan Posdaya. Dengan pedoman sederhana dan singkat ini diharapkan setiap pemimpin di desa dapat mengembangkan acuan yang lebih rinci sesuai dengan dinamika di lingkungannya. Dinamika itu diperlukan agar pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga atau **POSDAYA**, yang tidak dapat dipaksakan, bisa berjalan mulus. Kecepatan dan dinamika pengembangan Posdaya tergantung pada komitmen dan ketersediaan dukungan di setiap desanya.

II. APA DAN MENGAPA POSDAYA

A. PENGERTIAN

Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan hidup, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya.

Program melalui kegiatan advokasi harus bisa meyakinkan para pejabat formal dan fungsional serta para pemimpin non formal untuk membantu mengisi dan meningkatkan dinamika pembangunan melalui kerjasama dengan seluruh unsur yang tergabung dalam Posdaya. Dengan dukungan dan partisipasi para pemimpin tersebut proses pemberdayaan pembangunan ditawarkan melalui Posdaya berupa program-program yang mendukung penyegaran hidup gotong royong, mampu memberikan tambahan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta mendorong dalam pemantapan fungsi-fungsi keluarga seperti telah disampaikan di atas. Penguatan fungsi-fungsi utama tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri, dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Lebih dari itu keluarga sejahtera yang bermutu dan mandiri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga yang intinya adalah keikutsertaan dalam KB,



Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu

kesehatan, pendidikan, dan kemampuan ekonomi keluarga yang mencukupi dan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan fungsinya, Posdaya merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan masyarakat dan anggotanya sehingga pelaksanaan kegiatan itu bisa dilakukan oleh, dari dan untuk keluarga dan masyarakat setempat. Atau dengan pengertian lain, kegiatan tersebut dilaksanakan atas kemampuan dan swadaya masyarakat sebagai upaya memberdayakan keluarga sejahtera dan membangun kesejahteraan rakyat secara luas.

Dari pengertian tersebut, beberapa hal perlu diperjelas antara lain :

Posdaya, bukan dimaksudkan untuk mengganti pelayanan sosial ekonomi kepada masyarakat berupa **pelayanan terpadu** di berbagai bidang seperti Posyandu, BKB, PAUD, UPPKS, pelayanan BLT, pelayanan beras murah, atau pelayanan pembangunan lainnya. Posdaya dibangun sebagai forum untuk mengembangkan kegiatan **pemberdayaan terpadu yang dinamis**, yaitu pemberdayaan pembangunan untuk seluruh anggota keluarga yang dipadukan dengan saling terkait. Tujuannya adalah agar pimpinan keluarga mengetahui peran dan fungsinya yang lengkap sebagai satu kesatuan keluarga yang utuh. Akhirnya setiap kepala keluarga dan anggotanya bisa saling mengingatkan untuk melakukan pemberdayaan seluruh anggota keluarga secara mandiri.

Terpadu berarti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pembinaan dan evaluasi program melibatkan berbagai petugas atau sukarelawan secara terkoordinasi, serasi dan dinamis, yaitu antara petugas pemerintah, organisasi sosial, dan unsur-unsur masyarakat. Penyerasian dinamis disini berarti diperlukan adanya keserasian dalam hal memadukan kepentingan masyarakat dan kemampuan penyediaan bantuan profesional dari pemerintah dan swasta yang disediakan untuk mendukung kegiatan.

Posdaya dikembangkan secara bertahap, mulai dari yang bersifat sederhana dengan kegiatan terbatas sampai akhirnya bersifat paripurna tergantung dari dukungan masyarakatnya. Posdaya paripurna merupakan forum pemberdayaan yang bervariasi, dimana sebagian besar pengelolaan dan pembiayaannya dikelola dan berasal dari anggota masyarakat.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud

Petunjuk Presiden tentang **Revitalisasi Posyandu** tidak bertentangan dengan pengembangan Posdaya. Posyandu menangani pelayanan terpadu dalam bidang KB dan Kesehatan. **Posdaya** adalah wadah bagi semua anggota keluarga dengan bidang garapan lebih luas. Posdaya tempat menempa kebersamaan, kepedulian sesama anak bangsa dan perhatian nyata untuk saling mengulurkan tangan dan saling membantu dalam pemberdayaan. Keluarga yang kondisi sosial ekonomi dan budayanya lemah dirangsang untuk ikut menyatu dalam Posdaya bersama keluarga lain yang lebih mampu. Karena itu dalam Posdaya harus selalu diberikan perhatian untuk mengundang keluarga kurang mampu mengikuti proses pemberdayaan bersama melalui kegiatan Posdaya.

Dalam Posdaya keluarga yang lebih mampu, dengan dukungan dan pendampingan petugas-petugas pemerintah atau organisasi masyarakat, diharapkan dapat membantu keluarga yang membutuhkan. Dengan demikian **Posdaya** menjadi wahana bersama untuk pemberdayaan, menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan fungsi-fungsi keluarga, sehingga setiap keluarga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.



Posdaya menjadi wahana bersama untuk pemberdayaan, menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan fungsi-fungsi keluarga

Sehubungan dengan adanya delapan fungsi keluarga, maka pengembangan Posdaya dilakukan secara bertahap. Di setiap Posdaya dapat dikerjakan delapan bidang garapan dan masing-masing dibentuk satu Kelompok Kerja, yaitu Pokja Keagamaan, Pokja Cinta Kasih, Pokja Sosial Budaya, Pokja Perlindungan, Pokja KB Kesehatan, Pokja Pendidikan, Pokja Ekonomi atau Kewirausahaan serta Pokja Lingkungan. Sebagai pendukung bisa dibentuk Pokja Organisasi, Daya dan Sarana. Apabila Posdaya baru dibentuk, disarankan untuk mulai dikembangkan lima Pokja utama, yaitu Pokja Agama, Pokja Pendidikan, Pokja Kewirausahaan, Pokja Lingkungan dan Pokja Kesehatan dan KB serta didukung Pokja Organisasi, Daya dan Sarana.

Bersama Pimpinan Posdaya setiap Pokja bisa mengembangkan rancangan, membantukan dan bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan rutin dalam lingkungan Posdaya. Setiap Pokja dapat mengundang pembicara dan peserta untuk suatu kegiatan dalam Posdaya. Bisa juga dua atau tiga Pokja melakukan kegiatan terpadu pada hari yang sama dengan mengikutkan sertakan keluarga yang sama juga.

Posdaya dikembangkan dari kelompok keluarga dengan kegiatan awal apa saja. Apabila Posdaya dikembangkan dari Posyandu, maka kegiatan Posyandu itu harus ditambah dengan kegiatan advokasi fungsi-fungsi keluarga lain yang lebih luas, misalnya kegiatan dalam bidang Kesehatan Anak, Petunjuk Praktis tentang Tumbuh Kembang Anak, pendidikan anak usia dini atau PAUD. Tambahan itu awalnya sejalan dengan kemampuan Posyandu yang bersangkutan dengan masalah KB dan Kesehatan, yaitu dengan menambah kegiatan melalui kelompok keluarga yang mempunyai anak batita-balita, misalnya kelompok *Bina Keluarga Balita (BKB)*. Bisa pula dikembangkan upaya untuk mempersiapkan pendidikan anak usia SD, SLP, SLA, dan pelatihan ketrampilan. Kegiatan tersebut bisa diperkenalkan melalui kelompok keluarga yang mempunyai anak remaja, yaitu kelompok *Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Kegiatan lain bisa diperkenalkan pada remaja yang lebih dewasa melalui kelompok keluarga yang mempunyai anak dewasa, yaitu kelompok *Bina Keluarga Dewasa (BKD)*. Perkembangan lebih lanjut akan memunculkan kelompok lansia, kelompok penyandang cacat, kelompok keluarga kurang mampu, dan kelompok keluarga dengan kegiatan ekonomi produktif atau koperasi.

Posdaya juga bisa dikembangkan oleh kelompok Koperasi atau pengusaha yang mempunyai kegiatan usaha di kampungnya. Pengusaha atau pengurus Koperasi bisa menjadikan Koperasi atau pusat usaha dari pengusaha itu sebagai pos untuk kegiatan kemasyarakatan. Pos ini mengajak keluarga lain yang belum menjadi anggotanya, atau tidak terlibat dalam usahanya. Pengusaha atau pengurus koperasi kemudian menambah kegiatan kelompok itu dengan program-program sosial kemasyarakatan seperti pendidikan dan kesehatan sehingga pengusaha atau pengurus koperasi itu ikut membangun dari sebagian keuntungan usahanya.

2. Tujuan

Pengembangan Posdaya ditujukan untuk tercapainya hal-hal sebagai berikut:

- a. Dihidupkannya dukungan sosial budaya atau *social capital* seperti budaya hidup gotong royong dalam masyarakat untuk saling peduli sesama anak bangsa, saling tolong menolong antar keluarga dengan keluarga lain, saling mengulurkan bantuan pemberdayaan secara terpadu atau bersama-sama memecahkan masalah kehidupan yang kompleks, melalui wadah atau forum yang memberi kesempatan setiap keluarga untuk saling asah, asih, dan asuh, dalam memenuhi kebutuhan membangun keluarga bahagia dan sejahtera.
- b. Terpeliharanya infrastruktur sosial kemasyarakatan yang terkecil dan solid, yaitu keluarga, yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun, damai dan memiliki dinamika yang tinggi.
- c. Terbentuknya lembaga sosial dengan keanggotaan dan partisipasi keluarga di desa atau kelurahan yang dinamis dan menjadi wadah atau wahana partisipasi sosial, dimana setiap keluarga dapat memberi dan menerima pembaharuan yang bisa membantu proses pembangunan kehidupan keluarga dengan mulus dan sejuk.

C. SASARAN DAN JENIS KEGIATAN

Sasaran kegiatan yang dituju adalah terselenggaranya upaya bersama agar setiap keluarga mempunyai kemampuan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Dalam rangka pelaksanaan MDGs, pengembangan fungsi keluarga tersebut diarahkan kepada lima prioritas sasaran utama, yaitu komitmen para pimpinan dan sesepuh tingkat desa

dan pedukuhan, kecamatan dan kabupaten, pengembangan fungsi keagamaan, fungsi KB dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi kewirausahaan dan fungsi lingkungan hidup yang memberi makna terhadap kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Dengan demikian melalui upaya bersama tersebut akan menjadikan **Posdaya** sebagai wahana untuk membantu pemberdayaan keluarga yang memungkinkan setiap keluarga bisa saling belajar dari keluarga lain, atau dari narasumber yang didatangkan secara khusus ke Posdaya. Melalui pemberdayaan tersebut diharapkan setiap keluarga mampu menjadi **subyek** yang secara mandiri membangun seluruh anggota keluarganya.

Secara bertahap untuk mencapai sasaran pemberdayaan keluarga melalui Posdaya dapat ditempuh melalui langkah-langkah dengan materi muatan sebagai berikut :

1. Peningkatan Kepedulian dan Komitmen Pemimpin atau sesepuh masyarakat pada umumnya:

- Para Kepala Desa dan aparatnya, yang diharapkan dapat memberi perhatian dan bantuan fasilitasi pembentukan, pengisian, kalau perlu bantuan pembiayaan dari berbagai kegiatan Posdaya di desanya
- Advokasi kepada para Camat, Bupati atau Walikota serta Tim Penggerak PKK, agar memfasilitasi, membantu dan mendampingi pengembangan Posdaya sebelum masyarakat mampu mengelola Posdaya secara mandiri
- Advokasi kepada para pemimpin agama, alim ulama atau pemimpin agama lainnya yang diharapkan dapat memberi petunjuk dan mendampingi pengembangan



Camat, Bupati atau Walikota serta Tim Penggerak PKK memfasilitasi, membantu dan mendampingi pengembangan Posdaya sebelum masyarakat mampu mengelola Posdaya secara mandiri

fungsi keagamaan, kerukunan antar umat beragama dan penyegaran budi pekerti

- Advokasi kepada para sesepuh atau mereka yang dianggap dituakan atau diikuti petunjuk atau petunjuknya dengan harapan agar mereka bersedia menjadi pengayom, pelindung, fasilitator atau penyandang dana berbagai kegiatan Posdaya
- Apabila perlu pimpinan Posdaya bisa mengundang pejabat yang lebih tinggi dari tingkat propinsi atau pusat untuk meningkatkan advokasi kepada pejabat tingkat kabupaten/kota, kecamatan dan pedesaan
- Pimpinan Posdaya bisa mengajak anggotanya untuk mengadakan kunjungan silaturahmi kepada pejabat-pejabat tingkat dukuh, desa, kecamatan atau kabupaten/kota untuk meningkatkan hubungan timbal balik antara masyarakat dan pemimpinnya

2. Pemberdayaan Fungsi Keagamaan dan Budi Pekerti

- Sasaran utamanya adalah pada keluarga muda, yaitu kepala keluarga dengan anak balita (umur dibawah lima tahun) atau anak remaja dengan tujuan agar kedua orang tua tidak saja memahami masalah agama tetapi bisa menjadi penuntun bagi anak-anaknya dalam masalah keagamaan sejak usia dini.
- Ajakan kepada keluarga dengan anggota anak-anak remaja dan dewasa dengan tujuan agar kedua orang tua mengajak anak-anaknya melaksanakan ajaran agama secara konkrit melalui partisipasi dalam kegiatan Posdaya berupa kegiatan peduli sesama anak bangsa dan atau kegiatan sosial lainnya.
- Posdaya bisa menyelenggarakan berbagai lomba yang bernuansa keagamaan untuk merangsang minat dan mutu pendalaman keagamaan di daerah yang bersangkutan.



Orang tua tidak saja memahami masalah agama tetapi bisa menjadi penuntun bagi anak-anaknya dalam masalah keagamaan sejak usia dini

3. Pemberdayaan Fungsi KB dan Kesehatan

- Sasaran utamanya adalah keluarga muda, yaitu keluarga yang baru menikah, keluarga dengan anak batita atau keluarga dengan anak balita, keluarga dengan isteri sedang mengandung, keluarga dengan isteri yang baru saja melahirkan dan keluarga dengan isteri yang sedang menyusui.
- Keluarga muda dengan anak-anak di bawah usia 15 tahun
- Tujuannya adalah agar setiap keluarga melakukan pembinaan ibu hamil, ibu menyusui, memelihara bayi usia antara 0 sampai 1 tahun dengan baik, melalui imunisasi, makanan bergizi dan segala keperluan untuk tumbuh kembang secara optimal.
- Keluarga muda yang mempunyai Anak Batita dan Anak Balita dengan tujuan agar dalam pemeliharaan anak-anak tersebut memperhatikan makanan dan dinamika tumbuh kembang anak-anak tersebut, antara lain dengan bergabung dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) atau PAUD.
- Posdaya diharapkan ikut mendukung atau mensponsori penyegaran atau revitalisasi Posyandu. Kalau Posyandu belum ada dianjurkan Pokja KB dan Kesehatan merangsang pembentukan Posyandu.
- Posdaya diharapkan ikut juga mendukung atau mensponsori praktek bidan untuk melayani anggota umumnya dan keluarga muda pada khususnya.
- Apabila di suatu daerah cakupan kegiatan dan sasaran sudah maju, maka Posdaya bisa ikut membantu Posdaya atau Posyandu lain yang ada di desa/dukuh tetangganya.
- Para kader atau pembinan Posdaya bisa mengundang atau mengunjungi Posdaya atau Posyandu di desa

lain untuk melihat, memperbandingkan untuk memicu program dan kegiatannya.

4. Pemberdayaan Fungsi Pendidikan

- Sasaran utamanya adalah keluarga dengan anak-anak dibawah usia 15 tahun dengan tujuan agar seluruh anak-anak usia tersebut dapat disekolahkan, baik pada kegiatan PAUD, TK maupun sekolah dasar dan SMP sebagai bagian wajib belajar.
- Apabila perlu memfasilitasi pendirian sekolah di desa, agar mampu menampung seluruh anak-anak di bawah usia 15 tahun, atau membantu meningkatkan kualitas sekolah yang ada, sehingga anak-anak bisa memperoleh pendidikan yang berkualitas.
- Mengembangkan kursus-kursus Paket A, B atau C untuk anak-anak dan remaja putus sekolah atau anak-anak yang sebelumnya tidak sempat sekolah.



Sasaran utama Pemberdayaan Fungsi Pendidikan adalah keluarga yang memiliki anak-anak dibawah usia 15 tahun agar seluruh anak-anak usia tersebut dapat disekolahkan

- Mengembangkan kursus-kursus pemberantasan buta aksara bagi anak-anak dan remaja usia 15-24 tahun yang karena sesuatu hal belum sempat sekolah atau putus sekolah dan tidak bisa membaca dan menulis.
- Mengembangkan kursus-kursus ketrampilan bagi anak-anak putus sekolah atau anak-anak yang sebelumnya tidak sempat sekolah atau tidak terampil untuk mampu hidup secara mandiri.
- Mengembangkan kegiatan olah raga misalnya lomba lari 60 m sebagai awal dari pemasyarakatan olah raga di antara anak-anak muda di desa.
- Posdaya dapat mengembangkan gerakan Pramuka berbasis wilayah pedesaan dengan bekerjasama dengan Gugus Depan Pramuka yang terdekat, yaitu dengan mengundang pelatih dari Pramuka Gugus Sekolah tersebut. Anak-anak muda yang tidak sekolah, dan selama ini tidak bisa mengikuti gerakan Pramuka, bisa bergabung dalam gerakan Pramuka berbasis wilayah atau desa tersebut.

5. Pemberdayaan Fungsi Kewirausahaan

- Sasaran utamanya adalah keluarga muda yang mempunyai anak balita atau keluarga yang mempunyai anak di bawah usia 15 tahun, tujuannya adalah agar keluarga dengan anak-anak yang masih kecil itu memperoleh pemberdayaan dalam bidang wirausaha sehingga makin mempunyai akses terhadap kesempatan kerja yang terbuka.
- Mendorong agar keluarga-keluarga muda yang belum berusaha dan tidak bekerja, agar mulai berusaha dan bergabung dengan kelompok-kelompok usaha mikro dan kecil yang telah ada di sekitar tempat kediamannya.



Memfasilitasi terlaksananya berbagai pelatihan kewirausahaan serta dukungan pendampingan

- Memfasilitasi terlaksananya berbagai pelatihan kewirausahaan serta dukungan pendampingan, baik bagi mereka yang baru mulai berusaha, maupun bagi mereka yang telah berusaha dan membutuhkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan berusaha.
- Menjajagi kerjasama dengan perusahaan kecil, menengah dan besar atau menjajagi kegiatan usaha di desa dengan tujuan agar remaja yang siap kerja memperoleh kesempatan untuk dititipkan sebagai magang dalam proses pemberdayaan wirausaha.
- Mengusahakan kerjasama dengan bank atau lembaga keuangan dengan tujuan agar keluarga muda dan remaja yang siap berusaha dapat kesempatan memperoleh bantuan pendanaan, baik melalui pengusaha yang menampung penitipan untuk magang, atau perluasan usaha yang menguntungkan untuk masa depan keluarga tersebut.

- Mengusahakan kerjasama dengan para pengusaha untuk membentuk koperasi sehingga dapat menolong keluarga lain yang relatif kurang mampu untuk menjadi anggota dan ikut aktif dalam kegiatan bersama secara gotong royong.
- Mengadakan kerjasama dengan keluarga atau pengusaha dari daerah lain yang bisa memperluas pemasaran produk yang dihasilkan oleh anggota Posdaya ke daerah yang lebih luas.
- Apabila memungkinkan ikut membantu atau mendampingi anggota mendirikan pusat-pusat perdagangan, warung, tempat usaha, dengan cara membantu permodalan, atau membantu agunan untuk pinjaman kepada Bank atau lembaga keuangan yang ada.

6. Pemberdayaan Lingkungan Hidup dan Keluarga Bergizi.

- Sasaran utamanya adalah pemeliharaan, penyegaran, pengembangan dan pemanfaatan lingkungan sekitar rumah atau di lingkungan alam lainnya, termasuk pemeliharaan sanitasi dan pemanfaatan tanah-tanah kosong, lahan tidur di sekitar rumah atau lingkungan desa.
- Tujuannya adalah agar setiap keluarga dapat memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan halaman atau tanah kosong dengan menanam tanaman yang berguna untuk memelihara kelestarian alam, merawat lingkungan dan memperbesar manfaat untuk peningkatan gizi atau pendapatan keluarga.
- Sasaran lain adalah kerjasama dari seluruh anggota Posdaya untuk mencari cara agar penduduk anggota Posdaya memperoleh akses tanpa hambatan dari

fasilitas keagamaan, sekolah, tempat kursus-kursus ketrampilan, sarana pelayanan KB dan kesehatan, pasar atau tempat berjualan, dan akhirnya juga lingkungan yang merangsang pemasaran produk-produk yang dihasilkan anggotanya.

- Posdaya hendaknya mensponsori pengembangan kelompok bermain untuk anak-anak, sehingga ada hubungan yang harmonis antar anak-anak sebagai awal dari hubungan antar keluarga yang akrab.
- Pemeliharaan dan pengembangan lingkungan diusahakan menuju terciptanya suasana sejuk dan nyaman, sehingga kehidupan keluarga bisa makin marak dan serasi penuh ketentraman dan kedamaian.

Sampai dengan akhir tahun 2009 diharapkan dapat dikembangkan 1 (satu) Posdaya pada setiap desa atau kelurahan yang dianggap strategis, yaitu desa



Memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan halaman atau tanah kosong dengan menanam tanaman yang berguna

dengan penduduk miskin cukup besar, desa dengan jumlah penduduk mudanya cukup besar, atau desa yang dengan mudah dapat menjadi contoh bagi desa di sekitarnya. Sasaran ini diharapkan dicapai dengan pendekatan mandiri sehingga kelangsungannya menjadi tanggung jawab masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan secara terpadu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat setempat.

III. PROSES MEMBANGUN POSDAYA

A. PENGORGANISASIAN

Untuk melaksanakan kegiatan Posdaya perlu dipersiapkan manajemen pelaksanaan oleh pemrakarsa atau Tim Penyelenggara yang dibentuk khusus untuk itu. Pilihan organisasi atau manajemen diserahkan pada masing-masing Posdaya. Posdaya perorangan bisa saja manajemennya sangat sederhana dan diatur sendiri oleh pengambil prakarsa Posdaya, atau oleh keluarga yang berkepentingan.

Manajemen Posdaya dalam lingkungan Masjid bisa diatur oleh suatu Tim yang ditunjuk oleh pengurus Masjid yang bersangkutan. Manajemen Posdaya yang dibentuk oleh suatu perusahaan diatur oleh suatu tim yang dikembangkan oleh perusahaan sponsor Posdaya tersebut. Begitu seterusnya. Posdaya sebagai milik masyarakat sebaiknya diatur manajemennya oleh masyarakat yang bersangkutan.

Namun demikian, karena kegiatan Posdaya yang selalu berkembang, maka pengelolaan Posdaya, agar bisa berjalan secara teratur, berkelanjutan dan berkembang, sebaiknya diatur dan diselenggarakan oleh suatu Tim Penyelenggara. Tim Penyelenggara tersebut bertanggung jawab kepada sponsor, dan difasilitasi oleh petugas yang ditunjuk pada tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa/Kelurahan. Tujuannya adalah agar lebih mudah memperoleh komitmen yang tinggi dari unsur pemerintahan.

Sebagai salah satu **contoh** :

1. Desa

- Penasehat : - Kepala Desa/Lurah
- LKMD/LMD
- Penanggung Jawab : - Tim Penggerak PKK Desa
- Pengurus RW/RT
- Kader Posdaya/Dasawisma
- Unsur-unsur lain yang dianggap perlu
- Penyelenggara : - Pengurus Posdaya
- Kelompok Kerja : a. Kader
b. Anggota lainnya

2. Tingkat Dukuh/RW

- Penasehat : - Kepala Dukuh
- Penanggung Jawab : - Ketua RW dan Ketua RT
- Penyelenggara : - Pengurus Posdaya
- Kelompok Kerja : - Kader
- Anggota lainnya

Dalam rangka menyusun program dan kegiatan Posdaya diperlukan pendalaman tentang potensi dan kondisi yang ada dilapangan termasuk sasaran yang digarap. Oleh karena itu dalam pelatihan atau lokakarya dengan peserta calon pengurus Posdaya diperlukan suatu perencanaan yang matang dengan menuangkan dalam rancangan. Untuk penyusunan rancangan program tersebut perlu dikuti dan dilengkapi data-data dan keterangan sesuai petunjuk seperti yang dilampirkan dalam buku ini.

B. MEKANISME PEMBERDAYAAN DAN PELAYANAN

Untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan ditingkat Posdaya para kader dianjurkan mengikuti pelatihan, atau selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang masalah pemberdayaan keluarga. Para kader mengatur kegiatannya sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Karena itu para kader harus rajin menjajagi kebutuhan anggotanya dan mencari referensi untuk meningkatkan kemampuan agar bisa memenuhi kebutuhan anggotanya.

Waktu pemberian informasi dan ajakan untuk berpartisipasi bisa dilakukan secara terpadu atau mengambil waktu yang diatur sesuai dengan kebutuhan dan kesediaan sasarannya. Sebagai contoh, setiap minggu pertama dilakukan pemberdayaan dalam bidang KB dan kesehatan, pada minggu kedua diisi dengan pemberdayaan dalam bidang pendidikan dan pada minggu ketiga diisi dengan pemberdayaan dalam bidang kewirausahaan. Apabila kegiatan makin meningkat, bisa saja diadakan pertemuan khusus bagi keluarga yang memiliki anak balita untuk membahas secara khusus masalah-masalah tentang perkembangan anak balita. Begitu juga dengan keperluan lainnya.



Pokja dan para kader harus selalu mencari terobosan agar para anggota Posdaya selalu tertarik untuk datang dan mendapatkan sesuatu yang berharga dari Posdaya tempat mereka bergabung

Pokja dan para kader harus selalu mencari terobosan agar para anggota Posdaya selalu tertarik untuk datang dan mendapatkan sesuatu yang berharga dari Posdaya tempat mereka bergabung. Kalau Posdaya tidak mempunyai daya tarik lagi, hampir pasti anggotanya tidak mau berkumpul atau datang lagi ke Posdaya untuk menghadiri pertemuan yang diselenggarakan.

C. LANGKAH PELAKSANAAN DI LAPANGAN

Posdaya merupakan gagasan baru guna menyambut anjuran pemerintah untuk membangun sumber daya manusia melalui partisipasi keluarga secara aktif. Proses pemberdayaan itu diprioritaskan pada peningkatan kemampuan keluarga untuk bekerja keras mengentaskan kebodohan, kemalasan dan kemiskinan dalam arti yang luas. Posdaya mirip dengan Posyandu yang pernah dibentuk di masa lalu untuk bidang KB dan kesehatan. Posyandu menyelenggarakan pelayanan terpadu untuk KB dan Kesehatan, sedangkan Posdaya tidak mengutamakan pelayanan program pembangunan secara luas dan terpadu. Posdaya dikembangkan terutama sebagai forum untuk merangsang dan mengembangkan silaturahmi, forum pemberdayaan keluarga dan penggalangan kebersamaan dengan mengubah sikap dan tingkah laku agar pro kebersamaan dan pembangunan dengan kerja keras dan mandiri.

Karena Posdaya merupakan lembaga atau forum baru, banyak desa belum mempunyai Posdaya, atau belum banyak membentuk Posdaya. Untuk mengatasi keadaan ini, seperti diuraikan di muka, siapa saja bisa mulai membentuk Posdaya. Kalau suatu keluarga merasa terpanggil untuk membentuk Posdaya, maka bila perlu bisa membentuk Tim Kerja yang akan disertai tugas untuk merancang dan menyelenggarakan kegiatan di lapangan.

Kalau pembentukan dilakukan oleh suatu organisasi masyarakat, maka pemrakarsa bisa memberi tugas kepada

petugas yang ditugaskan di desa dan di kecamatan untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar bisa berjalan lancar. Dalam proses perintisan Tim Kerja atau petugas di desa dan di Kecamatan perlu mengkoordinasikan dan menggalang kerjasama dengan semua pihak yang mempunyai kaitan langsung, misalnya Camat, Pimpinan Puskesmas, Pengawas Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB), Pengurus Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kecamatan, Organisasi Sosial dan Petugas Sosial Masyarakat (PSM) di Kecamatan, Petugas Pemberdayaan Masyarakat atau Bangdes, Kepala Sekolah SD, SMP, dan SMA, Pimpinan berbagai kursus, Tim Penggerak PKK dan unsur-unsur lain yang dipandang perlu. Kerjasama di tingkat desa dilakukan dengan Kepala Desa, Dewan Kelurahan, Lembaga Musyawarah Desa, PKK, Pos KB, guru-guru dan tenaga pelatih kursus, dan institusi lain di tingkat desa serta tokoh masyarakat lain. Rintisan kerjasama itu tidak harus menghalangi pemrakarsa untuk mulai dengan mengajak keluarga di sekitarnya untuk mulai berkumpul dan berbincang-bincang tentang keinginan untuk mengadakan pertemuan bersama dalam rangka pemberdayaan keluarga. Tidak ada satu pihak pun yang bisa menghalangi maksud kerjasama gotong royong dalam membangun keluarga sejahtera di pedesaan maupun di perkotaan.

Dalam pembentukan Posdaya, pedoman di bawah ini bisa dipergunakan sebagai pegangan, bukan keharusan, karena segala sesuatunya sangat tergantung pada suasana yang ada di desa yang bersangkutan.

1. Persiapan

a. Pengembangan Kesepakatan

Pemrakarsa, apakah perorangan atau organisasi seperti PKK, sekolah atau Masjid, diharapkan bekerja keras dengan menghubungi para pejabat setempat, para sesepuh dan tokoh-tokoh yang dianggap berwibawa untuk bekerja sama

membangun suatu Pos Pemberdayaan Keluarga. Untuk itu pengambil prakarsa bisa melakukan pertemuan pribadi dan akhirnya mengundang mereka yang mempunyai kesamaan pendapat untuk berkumpul dalam suatu pertemuan.

Pertemuan pendahuluan itu, apabila dirasa belum mantap, tidak perlu mengundang para pejabat seperti Kepala Desa atau Camat, cukup bersama Ketua RT dan RW saja. Pertemuan itu biasanya menghasilkan kesepakatan untuk membentuk Tim Kerja Pembentukan Posdaya. Tim Kerja ini selanjutnya bekerja bersama pemrakarsa untuk mengajak dan menyusun calon pengurus yang akan diajukan dalam pertemuan lain yang lebih luas. Pertemuan kedua tersebut tidak boleh berjarak terlalu lama dengan pertemuan yang pertama karena bisa mengendorkan semangat yang sedang membara.

Pertemuan kedua biasanya lebih lengkap dan lebih formal. Dalam pertemuan kedua ini Tim Pendahulu atau Tim Kerja memberikan laporan untuk mendapatkan dukungan kesepakatan dari anggota lainnya. Kesepakatan biasanya mudah dicapai dan calon pengurus bisa diperkenalkan untuk ditambah dengan sukarelawan lain yang hadir dalam pertemuan.

Pertemuan kedua dilaksanakan secara luas dengan kehadiran pimpinan wilayah dan keluarga setempat. Pertemuan kedua tersebut diselenggarakan setelah dilakukan lobi melalui forum-forum pertemuan kecil seperti kunjungan kepada pemimpin masyarakat di desa, kepala desa, para ulama, kalau perlu mengadakan pertemuan silaturahmi di rumah atau di tempat yang ditentukan bersama. Pertemuan ini secara umum disebut sebagai mini lokakarya.

Pertemuan kedua sudah menjadi seperti upacara peresmian Posdaya dengan kelanjutan,



Setelah Posdaya terbentuk, pada tingkat yang pertama Tim Posdaya atau Pokja Organisasi dan Dana segera melakukan pendataan anggota keluarga

kalau perlu, Rapat Anggota untuk membahas usulan program yang telah dikembangkan dalam mini lokakarya atau selama dilakukan pembicaraan dengan para pendukung Posdaya di desa tersebut.

Perangkat pemerintah, di tingkat Kecamatan atau Desa bisa menggelar Rakor Kecamatan, atau rapat atau forum lainnya untuk mendukung pengembangan Posdaya di berbagai desa. Kalau memungkinkan pertemuan tersebut dilakukan dengan dukungan pimpinan wilayah yang lebih tinggi seperti pejabat dari Kabupaten/Kota. Para petugas resmi diharapkan membentuk Tim Kerja atau petugas untuk membantu menyusun organisasi pendukung program di tingkat Kecamatan, tingkat pedesaan atau pedukuhan.

Setelah Posdaya terbentuk, pada tingkat yang pertama Tim Posdaya atau Pokja Organisasi dan Dana segera melakukan pendataan anggota keluarga yang terhimpun, atau diharapkan, atau diundang untuk bergabung dalam Posdaya tersebut. Rapat

atau pertemuan selanjutnya hendaknya mengundang sebanyak mungkin keluarga yang tinggal di sekitar pusat Posdaya tersebut untuk bersilaturahmi dan menggalang kebersamaan.

Di samping pembentukan kesepakatan melalui pertemuan tersebut di atas para pemrakarsa atau Tim Kerja juga melakukan pendekatan langsung baik kepada pimpinan formal maupun tokoh-tokoh informal yang ada di Kecamatan. Selain itu diadakan pula pendekatan kepada petugas yang ada di desa/kelurahan dalam membantu terbentuknya Posdaya di desa/kelurahan.

b. Pemilihan dan Pembinaan Kader

Pengurus biasanya segera membentuk Tim Kerja atau Pokja-pokja seperti disarankan di atas untuk membantu pengurus menyusun rencana kerja serta mengembangkan program dan kegiatan rutin yang akan diikuti oleh anggota keluarga Posdaya. Setiap Pokja yang ada dianjurkan bekerja sama dengan jajaran instansi pemerintah yang terkait, misalnya Pokja Agama bekerja sama dengan petugas Kantor Urusan Agama (KUA) atau pengurus Masjid, pengurus Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) dan sebagainya. Pokja Pendidikan bekerja sama dengan Kepala Sekolah, Penilik Sekolah atau Dinas Pendidikan setempat. Pokja KB dan Kesehatan bekerja sama dengan Bidan di Desa dan PPLKB/PLKB, PKK, atau petugas dan kader lain yang berkompeten agar bisa memperoleh bantuan pengarahan, petunjuk atau cara mengelola Posdaya dalam mengembangkan pemberdayaan untuk anggotanya.

Apabila memungkinkan dapat pula diminta bantuan aparat desa /kelurahan dan kader-kader yang ada di desa untuk membantu pemberdayaan

keluarga yang dilakukan oleh Posdaya dan Pokja yang dibentuknya.

c. Menata Organisasi

Pemrakarsa dapat meminta bantuan dan kerjasama Petugas-petugas pemerintah yang ada di pedesaan seperti PPLKB, Penyuluh Pertanian, Petugas Badan Pemberdayaan Masyarakat dari Pemda untuk program PNPM Mandiri, Bidan Desa dan petugas atau kader lain di desa dalam mengembangkan dan mengisi Posdaya. Kader-kader desa tersebut dapat membantu memberikan petunjuk dan mengarahkan Kader lain dalam menata Posdaya.

d. Penentuan Lokasi

Pemrakarsa dan Tim Kerjanya bisa mengatur lokasi kegiatan yang mudah diakses oleh keluarga yang menjadi anggotanya.

e. Penyiapan Dukungan

Pemrakarsa dan Tim Kerjanya dapat mengatur dan mengembangkan dukungan dana dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

2. Pelaksanaan

a. Pra Pemberdayaan

Sebelum dilakukan proses pemberdayaan dalam Posdaya, pemrakarsa atau Tim Kerja mengadakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibicarakan dan disepakati bersama melalui rapat internal pengurus Posdaya dan rancangan kerjasama dengan mitra kerjanya.

Kegiatan tersebut antara lain meliputi :

- Persiapan Lapangan.
- Menyiapkan sarana dan tempat .

Pemrakarsa atau Tim Kerja, atau Pokja dan Petugas Pemberdayaan dan Penyuluh serta petugas lain bersama kader datang di tempat yang ditentukan yang sebelumnya telah dipersiapkan, termasuk segala sarana yang diperlukan.

- Tim Kerja membagi tugas di antara petugas dan kader Posdaya untuk memantapkan dan mengajak kelompok-kelompok sasaran yang sudah hadir atau sudah diundang.
- Dalam waktu 3 (tiga) hari sebelum pelaksanaan, pemrakarsa dan Tim Kerja Posdaya mengadakan pengecekan ulang ke lapangan untuk mengetahui berapa jumlah sasaran yang akan datang pada pelaksanaan pemberdayaan. Dengan data tersebut kesiapan lapangan dilaporkan kepada unsur-unsur yang diajak, misalnya dokter Puskesmas yang diundang, atau petugas dari Bank yang dihadirkan, sebagai bahan persiapan pelayanan yang mungkin dapat dibantunya. Persiapan ini diulang sehari sebelum pelaksanaan pemberdayaan menyangkut waktu, tenaga, sarana dan kebutuhan lainnya.

b. Hari Pemberdayaan

- Pemrakarsa atau Petugas yang ditentukan siap di tempat acara dengan segala kelengkapannya. Petugas juga menyiapkan berbagai alat pencatatan untuk mencatat kegiatan pemberdayaan dan anggota yang hadir pada setiap acara yang dilaksanakan. Apabila keluarga kurang mampu yang menjadi sasaran utama tidak hadir, hendaknya dijemput. Kalau

berhalangan hendaknya dilakukan motivasi ulang agar pada acara berikutnya bisa hadir dan berpartisipasi secara aktif. Tanpa partisipasi dari keluarga kurang mampu keberadaan dan aktifitas Posdaya tidak ada manfaatnya.

- Pengaturan tempat ditinjau kembali oleh pemrakarsa dan Timnya agar keluarga yang datang pada tempat kegiatan Posdaya merasa nyaman dan bisa mengikuti seluruh acara dengan baik dan ingin selalu kembali ikut serta dalam kegiatan selanjutnya.
- Pemberdayaan berupa penyuluhan dan kegiatan lainnya dilakukan dengan santai dan menyenangkan sehingga para peserta yang umumnya keluarga kurang mampu dan keluarga lain yang lebih mampu dapat merasa nyaman dan seria. Keluarga yang lebih mampu diberi peran agar merasa bahwa kehadirannya ada manfaatnya. Sementara keluarga kurang mampu diberi penghargaan atas kesertaannya dan perkembangan yang dialaminya.

c. Purna Pemberdayaan

- Tim Penyuluh, petugas di lapangan dan kader melakukan pengecekan di rumah keluarga yang bersangkutan apakah uraian dalam kegiatan pemberdayaan keluarga di Posdaya sudah dimengerti. Apabila diperlukan dapat dilakukan pemberdayaan secara pribadi agar keluarga yang bersangkutan merasa nyaman untuk datang lagi pada pertemuan berikutnya.
- Tim Penyuluh dan kader mengadakan rujukan bagi keluarga yang perlu dikirim ke sarana pelayanan, misalnya perlu dikirim ke Puskesmas atau ditemani membawa anaknya mencari sekolah di desanya.

- Para petugas mencegah munculnya desas desus yang negatif tentang kegiatan Posdaya.
- Kepada para pejabat desa dan kecamatan selalu diberikan pelaporan atau informasi tentang kegiatan yang dilakukan pada Posdaya agar tetap memberi dukungan moril dan kalau perlu dukungan lain dari aparat pemerintah.
- Mengadakan evaluasi kegiatan secara internal untuk memperbaiki mutu kegiatan yang akan datang.

D. SUMBER DAYA

Agar kegiatan Posdaya terlaksana dengan baik perlu dukungan tenaga, dana dan sarana. Sumber-sumber dukungan antara lain adalah :

1. Tenaga

a. Tenaga KB-Kesehatan antara lain :

- Pimpinan dan Staf Dinas Kesehatan atau Badan KB tingkat Kabupaten/Kota
- Pimpinan dan staf Puskesmas
- PPLKB/ PLKB
- Bidan Puskesmas/Bidan Desa
- Pembantu Bidan/Perawat

b. Sektor pembangunan pendidikan dan sosial :

- Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan
- Tim Pembina LKMD
- Tim penggerak PKK
- Kader-kader P3K (sosial)

c. Unsur Masyarakat :

- L K M D
- Alim Ulama
- Guru-guru
- Para Pengusaha di Desa dan Kecamatan
- Kader Posyandu
- PPKBD
- Sub PPKBD
- Kader Dasawisma
- Kader Pembangunan Desa
- Kader Pemuda/Karang Taruna
- Para siswa SMP dan SMA setempat
- Pramuka

d. Unsur pamong :

- Camat
- Lurah/Kepala Desa dan perangkatnya, termasuk Kepala Dusun, Dukuh atau RW/RT.

2. Dana dan Sarana

Dapat berasal dari sumber-sumber berikut:

- a. APBN : - Dinas Kesehatan
- Badan KB
- Dinas Pendidikan
- Dinas Sosial
- Dinas Agama
- Dinas Koperasi
- Sektor pembangunan lain yang terkait.
- b. APBD : - Propinsi
- Kabupaten/Kota
- c. Swadaya masyarakat, zakat dan sumbangan sosial lainnya

d. Sumbangan dari donator lainnya yang tidak mengikat.

e. Dukungan dari perusahaan sebagai tanggung jawab sosial.

E. PEMANTAUAN

Agar kegiatan Posdaya berhasil guna dan berdaya guna sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah digariskan, perlu diadakan pemantauan dari kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan dengan tujuan :

1. Memperbaiki mekanisme keterpaduan pemberdayaan
2. Melakukan bimbingan secara terus menerus agar pelaksanaan pemberdayaan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan
3. Memberikan pemahaman tentang indikator keberhasilan, baik yang menyangkut delapan fungsi keluarga atau delapan sasaran dan target-target MDGs.
4. Meningkatkan cakupan wilayah dan sasaran
5. Merangsang sebanyak mungkin anggota untuk mengambil peran sebagai aktor pemberdayaan menurut keahlian atau kesempatan dan keinginan mereka untuk menyumbang.
6. Memecahkan masalah-masalah dan mencari penyelesaian untuk kemajuan keluarga di lapangan
7. Memantau realisasi dan penggunaan dana dan sarana

IV. STRATEGI PENGEMBANGAN POSDAYA

Untuk melaksanakan perluasan cakupan atau pengembangan Posdaya dengan berbagai kegiatannya dilakukan secara bertahap, sesuai dengan strategi pentahapan pendekatan *tiga dimensi*, yang garis besarnya sebagai berikut :

- a. Perluasan jangkauan
- b. Pembinaan
- c. Pelembagaan dan Pembudayaan

Pengembangan perluasan jangkauan, pembinaan dan pembudayaan itu dilakukan sesuai dengan kematangan masyarakat menangani Posdaya dan kegiatan yang dilaksanakannya. Secara terperinci pengembangan ketiga pendekatan itu adalah sebagai berikut :

A. PERLUASAN JANGKAUAN

Dari sudut pemrakarsa ada *tiga jenis pemrakarsa* yang dapat didorong untuk perluasan jangkauan. *Pertama* Posdaya yang pengembangannya diprakarsai oleh masyarakat. Prakarsa pengembangan Posdaya itu bisa berasal dari **perorangan**, misalnya sebuah keluarga mampu yang ingin membantu tetangganya yang kurang mampu untuk berbagi kesejahteraan. Keluarga yang mampu menyediakan rumah dan halaman rumahnya untuk kegiatan berkumpul keluarga dan anggota masyarakat setempat. Di samping itu keluarga tersebut memberikan pula bantuan keuangan atau bentuk lain untuk kegiatan Posdaya.

Secara umum dalam perluasan jangkauan, apabila Posdaya itu berasal dari upaya murni tanpa awal pengembangan dari kegiatan kelompok sebelumnya, maka motif ekonomi dipandang sangat menarik. Posdaya semacam ini bisa dimulai dengan mengajak anggotanya untuk mulai memberikan perhatian terhadap upaya pengembangan ekonomi keluarga atau membantu keluarga-keluarga muda yang ingin membangun ekonominya. Kegiatan awal bisa berupa pelatihan ketrampilan yang diselenggarakan oleh Pokja Bidang Kewirausahaan, atau mengirim anggota yang berminat mengikuti pelatihan ketrampilan atau mencarikan dana pinjaman untuk modal usaha.

Perluasan jangkauan dengan prakarsa masyarakat juga bisa dilakukan oleh **lembaga** yang sebelumnya telah mempunyai kegiatan kelompok, misalnya kegiatan dalam lingkungan pedesaan seperti PKK Desa, Organisasi Masyarakat di desa, Pengurus Panti Asuhan, Sekolah yang ada di desa, Taman Bacaan Al Qur'an, atau lembaga lain yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Apabila prakarsa itu dimulai oleh PKK Desa, dianjurkan agar seluruh Kelompok Kerja PKK, yaitu Pokja I, II, III dan IV, dapat secara aktif ikut dalam perluasan, pengembangan dan pembinaan Posdaya. Berbeda dengan pembinaan Posyandu di masa lalu, yang hanya melayani atau menjadi wahana yang diasuh oleh Pokja IV, Posdaya bisa menjadi ajang kiprah dari seluruh Pokja yang ada. Artinya, Pokja I, Pokja II, Pokja III dan Pokja IV bisa secara terpadu ikut mengembangkan dan memberdayakan keluarga secara terpadu.

Apabila prakarsa itu datang dari Pengurus Panti Asuhan, maka pengurus panti dapat menugaskan para anggotanya untuk bekerja sama dengan keluarga yang ada di sekitar panti. Pengurus panti bisa menghubungi Ketua RT, RW dan Lurah atau Kepala Desa, untuk memperoleh



Pengembangan Posdaya dilakukan melalui kerjasama antara LPM Perguruan Tinggi dengan SMA/MA binaan di beberapa Kabupaten atau Kota

dukungan, baik dukungan moril atau dukungan fasilitas lainnya, setidaknya agar usaha pemberdayaan keluarga tersebut selalu berada dalam suasana yang nyaman.

Kedua, dengan dukungan **Yayasan Damandiri**. Pengembangan Posdaya melalui jalur ini telah dilakukan melalui kerjasama antara LPM Perguruan Tinggi dengan SMA/MA binaan di beberapa Kabupaten atau Kota. Pengembangan Posdaya ini dilakukan di desa atau kelurahan di lokasi SMA/MA berada. Guru dan Siswa SMA/MA dengan didampingi mahasiswa dan petugas dari LPM Perguruan Tinggi melakukan pendekatan kepada kepala desa atau lurah dan tokoh masyarakat serta mengidentifikasi potensi atau bentuk kegiatan Posdaya yang telah ada. Bersama masyarakat setempat juga dilakukan pemilihan Pengurus, penyusunan program kerja dan pelatihan kader untuk pengembangan Posdaya. Selain itu untuk perencanaan dan pemantauan hasil sasaran program perlu dilakukan pendataan keluarga yang tinggal di sekitar Posdaya untuk menjangkau sasaran prioritas.

Pengurus Posdaya setelah melakukan pendataan keluarga mengundang seluruh keluarga di sekitar lokasi Posdaya tersebut untuk bertemu atau bermusyawarah



Dengan dukungan Yayasan Damandiri telah juga dirintis pengembangan Posdaya berbasis masjid

serta menyusun Pokja-pokja sesuai dengan kesiapan masyarakatnya dan kemudian memberi kesempatan kepada Pokja-pokja untuk menyusun program serta melaksanakan program dan kegiatan itu secara rutin. Agar menarik minat dan sekaligus untuk mengembangkan pendanaan secara mandiri, kegiatan awal bisa dimulai dengan pembinaan keluarga yang mempunyai usaha. Keluarga pengusaha itu dianjurkan untuk bergabung dalam usaha bersama atau koperasi serta mengakses berbagai fasilitas yang tersedia.

Dalam rangka perluasan jangkauan banyak diantara LPM Perguruan Tinggi dengan dan tanpa dukungan Yayasan Damandiri, memperluas wilayah garapan dengan mengajak dukuh dan desa lain untuk membangun Posdaya. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan latihan dan pembinaan para tokoh atau kader yang siap membentuk Posdaya. Pelatihan ini dilakukan oleh kader yang berhasil, mahasiswa atau petugas LPM yang bersangkutan. Dalam latihan atau lokakarya tersebut para peserta diharapkan mampu menyusun rancangan pembentukan Posdaya sesuai petunjuk teknis seperti [lampiran 1](#).

Selain itu beberapa LPM juga telah memprakarsai suatu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Perguruan Tinggi dengan mengisi tema Posdaya. KKN Tematik Posdaya ini telah dilakukan di Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa (UST) di Yogyakarta, Universitas Jendral Soedirman (UNSOED) di Purwokerto. Dalam KKN ini mahasiswa ditugas untuk membentuk Posdaya melalui langkah-langkah yang ditempuh, yakni pendataan potensi dan sasaran, pendekatan tokoh serta sarasehan dalam masyarakat.

Dengan dukungan Yayasan Damandiri telah juga dirintis pengembangan Posdaya berbasis masjid, khususnya masjid yang telah dibangun oleh Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP). Sebagai pelaksana Posdaya ini adalah Dewan Kepengurusan Masjid (DKM) dan sebelum pelaksanaan operasional diberikan pembekalan serta

pendampingan oleh LSM yang memiliki pengalaman dalam pengembangan komunitas dan ditugasi Yayasan Damandiri. Langkah-langkah membangun Posdaya Bebas Masjid juga ditempuh seperti diatas.

Ketiga, dengan dukungan Pemda pengembangan Posdaya dilakukan melalui jalur pemerintah. Camat, Lurah atau Kepala Desa dan perangkatnya, bersama-sama mengembangkan Posdaya di kelurahan atau desa. Posdaya itu bisa saja berasal dari kelompok Posyandu, PKK, UPPKS, kelompok arisan, koperasi, atau kelompok lainnya yang memiliki kegiatan di kelurahan/desa tersebut.

Aparat pemerintah sangat diperlukan peran sertanya untuk memfasilitasi pembentukan pengurus dan pengembangan Posdaya. Pengurus menyusun kelompok-kelompok kerja atau Pokja sesuai dengan kebutuhan atau kesiapan Posdaya yang terbentuk. Para pengurus Posdaya, Pokja-pokja, kelompok PKK dengan seluruh anggotanya, dan warga lainnya, sebagai satu kesatuan, dapat merencanakan kegiatan yang diatur secara bergiliran sesuai dengan program dan sasaran yang dituju. Dengan demikian kegiatan para ibu di pedesaan dapat dengan mudah diatur dan dirancang agar proses pemberdayaan dapat berlangsung dengan teratur, saling mengisi dan menghasilkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Apabila prakarsa itu datang dari Pengurus Panti Asuhan, maka pengurus panti dapat menugaskan para anggotanya untuk bekerja sama dengan keluarga yang ada di sekitar panti. Pengurus panti bisa menghubungi Ketua RT, RW dan Lurah atau Kepala Desa, untuk memperoleh dukungan, baik dukungan moril, maupun dukungan fasilitasi lainnya, setidaknya agar usaha pemberdayaan keluarga tersebut selalu berada dalam suasana yang nyaman.

Dalam tahap perluasan jangkauan ini diawali dengan proses pendataan. Dalam pendatan ini perorangan, pengurus PKK, pengurus panti atau lainnya, melalui kerja sama dengan RT, RW dan Kepala Desa untuk mengadakan

pendataan seluruh keluarga yang ada. Pendataan keluarga dilakukan dengan mempergunakan kriteria atau indikator yang dipergunakan oleh BKKBN atau BPS, utamanya untuk mengetahui apakah keluarga di sekitarnya berada dalam posisi pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, atau sejahtera III plus. Indikator BPS dapat dipergunakan untuk menentukan apakah sebuah keluarga tergolong miskin atau tidak miskin. Indikator BKKBN berguna pula untuk mengembangkan intervensi atau dukungan pembangunan



Camat, Lurah atau Kepala Desa dan perangkatnya, bersama-sama mengembangkan Posdaya di kelurahan atau desa

dalam proses pemberdayaan. Indikator BKKBN dipergunakan untuk mengetahui dampak program pengentasan kemiskinan menurut versi pemerintah.

Di samping itu dianjurkan pula untuk menggunakan indikator MDGs untuk mengetahui posisi suatu desa atau kelompok yang bergabung dalam Posdaya menurut versi PBB atau MDGs. Variabel dan indikator keberhasilan MDGs seperti lampiran 2.

Indikator BKKBN untuk Keluarga Sejahtera I adalah sebagai berikut :

- Makan paling kurang dua kali sehari – Ya/Tidak
- Mempunyai pakaian layak untuk keperluan yang berbeda – Ya/Tidak
- Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik – Ya/Tidak
- Bila ada anak atau anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana atau petugas kesehatan – Ya/Tidak
- Bila pasangan usia subur (PUS) ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan KB – Ya/Tidak
- Semua anak umur 7-15 tahun yang ada dalam keluarga bersekolah – Ya/Tidak

Apabila salah satu atau lebih dari indikator-indikator di atas tidak terpenuhi, maka berarti keluarga tersebut termasuk Keluarga Prasejahtera. Bila keenam indikator tersebut terpenuhi, barulah keluarga bersangkutan termasuk Keluarga Sejahtera I.

Indikator BKKBN untuk Keluarga Sejahtera II adalah sebagai berikut :

- Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agamanya – Ya/Tidak
- Anggota keluarga makan daging/telur/ikan paling kurang sekali seminggu – Ya/Tidak
- Anggota keluarga memperoleh satu setel pakaian baru dalam setahun – Ya/Tidak
- Luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah – Ya/Tidak
- Dalam tiga bulan terakhir seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat – Ya/Tidak

- Terdapat seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja – Ya/Tidak
- Seluruh anggota keluarga berumur 10 – 60 tahun bisa baca tulis tulisan Latin – Ya/Tidak
- Pasangan usia subur (PUS) dengan dua anak atau lebih menggunakan kontrasepsi – Ya/Tidak

Apabila kedelapan indikator tersebut di atas terpenuhi, maka keluarga tersebut termasuk Keluarga Sejahtera II. Apabila salah satu atau lebih indikator tersebut tidak terpenuhi, maka keluarga yang bersangkutan termasuk Keluarga Sejahtera I.

Indikator BKKBN untuk Keluarga Sejahtera III adalah sebagai berikut :

- Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agamanya – Ya/Tidak
- Sebagian penghasilan keluarga bisa ditabung – Ya/Tidak
- Keluarga makan bersama paling kurang sekali seminggu – Ya/Tidak
- Keluarga ikut kegiatan masyarakat di lingkungannya – Ya/Tidak
- Keluarga memperoleh informasi dari media massa – Ya/Tidak

Apabila keluarga dapat memenuhi kelima indikator di atas, maka keluarga tersebut termasuk Keluarga Sejahtera III; tetapi jika ada salah satu atau lebih indikator tersebut tidak terpenuhi, maka keluarga yang bersangkutan termasuk Keluarga Sejahtera II.

Indikator BKKBN untuk Keluarga Sejahtera III Plus adalah:

- Keluarga secara teratur memberikan sumbangan materiil/ uang untuk kegiatan sosial – Ya/Tidak

- Ada anggota keluarga yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan – Ya/Tidak

Apabila kedua indikator tersebut terpenuhi, maka keluarga bersangkutan termasuk Keluarga Sejahtera III Plus, namun kalau hanya salah satu saja dari kedua indikator tersebut yang terpenuhi, keluarga itu hanya termasuk Keluarga Sejahtera III.

B. PEMBINAAN

Setelah Pengurus Posdaya selesai melakukan pendataan keluarga yang menjadi anggotanya atau yang tinggal dalam lingkungan Posdaya, maka Pengurus bisa mulai menyusun kepengurusan, Tim atau Kelompok Kerja, yang ditugasi mengurus kegiatan Posdaya. Pengurus dan Kelompok atau Tim Kerja itu selanjutnya melakukan kegiatan rutin pembinaan Posdaya dan merancang kegiatan selanjutnya bersama anggota lainnya.

Di samping pengurus yang biasa diharapkan segera dibentuk Kelompok-kelompok kerja untuk membantu Pengurus mengembangkan program dan kegiatan rutin



Prioritas pembinaan keluarga yang mempunyai kegiatan ekonomi akan sangat menarik jika ada kemudahan mendapatkan modal dan pemasaran

setiap bulan, minggu atau sewaktu-waktu diperlukan. Kelompok kerja tersebut hendaknya menempatkan tenaga muda dan remaja sebagai aktifis yang aktif melakukan tugas keseharian sehingga mereka sekaligus dididik menjadi calon pemimpin masa depan.

Kelompok Kerja utama yang disarankan adalah sebagai berikut :

- Kelompok Kerja Keagamaan
- Kelompok Kerja KB dan Kesehatan
- Kelompok Kerja Pendidikan dan Pelatihan
- Kelompok Kerja Kewirausahaan
- Kelompok Kerja Lingkungan
- Kelompok Kerja Organisasi, Daya dan Dana.

Kelompok Kerja dan pengurus bisa segera mulai dengan kegiatan rutin yaitu memperbaharui catatan tentang keluarga yang telah didata, atau mendata keluarga yang ada di daerah Posdaya. Kegiatan ini merupakan usaha untuk mengetahui siapa saja di antara mereka yang kurang mampu, prasejahtera atau sejahtera I, serta sebab-sebabnya. Misalnya dilakukan penjumlahan berapa keluarga yang miskin karena alasan agama, yaitu karena tidak melakukan ibadah secara teratur. Dapat juga dijumlahkan keluarga prasejahtera karena rumah mereka berlantai tanah, atau karena alasan lainnya. Keluarga yang dianggap mampu, yaitu keluarga Sejahtera II, III dan III Plus diajak ikut memberi perhatian dan membantu keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I.

Seperti juga dalam proses pembinaan pada umumnya, prioritas pembinaan keluarga yang mempunyai kegiatan ekonomi akan sangat menarik. Mereka yang memperoleh pembinaan, misalnya dalam bentuk kemudahan mendapatkan modal dan pemasaran, atau mendapat bantuan cara mendapatkan kredit dari bank atau lembaga keuangan lain; apabila kelak berhasil, akan menjadi pendukung, termasuk menyediakan dana untuk Posdaya dari sebagian

keuntungannya. Sebagai imbalan biasanya mereka tidak jarang di samping menjadi pendukung dana, juga akan melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan lain, terutama dengan perhatian khusus bagi anggota Posdaya.

C. PELEMBAGAAN DAN PEMBUDAYAAN

Pada tahapan ini pengurus Posdaya sudah mempunyai banyak pengalaman. Kegiatan rutin sudah dapat dikembangkan dalam bidang keagamaan, cinta kasih kepada sesama, perlindungan keluarga, KB dan kesehatan reproduksi, pendidikan, kewirausahaan dan perhatian yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Para pengusaha anggota Posdaya diharapkan sudah menjadi pendukung dana untuk kegiatan kelompoknya, sehingga banyak kegiatan yang dapat dilakukan tanpa hambatan yang berarti.

Dalam kondisi pelembagaan dan pembudayaan diharapkan sudah makin banyak keluarga-keluarga anggota Posdaya yang dengan mudah mempunyai akses terhadap lembaga-lembaga pelayanan di sekitarnya, misalnya anak-anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu dapat sekolah di desanya, anak-anak yang sakit dapat dibawa ke Puskesmas, atau dokter, atau bidan, di desa atau kecamatan. Mereka yang membutuhkan pekerjaan sudah mulai melakukan kegiatan ekonomi, baik yang bekerja di tetangganya atau di tempat lain.

Dalam tahapan ini harus tetap dipelihara semangat kebersamaan dan penghargaan kepada mereka yang berjasa dalam upaya pemberdayaan keluarga. Keluarga-keluarga yang sedang berjuang dalam lingkungannya sendiri, dan yang kemungkinan mendapat kesulitan dapat dibantu secara gotong royong. Bantuan tersebut sifatnya adalah pendampingan sehingga keluarga itu tidak tergantung pada bantuan yang diterimanya, tetapi dapat berkembang secara mandiri dan menurut pilihannya sendiri.



Dalam kondisi pelembagaan dan pembudayaan diharapkan sudah makin banyak keluarga-keluarga anggota Posdaya yang dengan mudah mempunyai akses terhadap lembaga-lembaga pelayanan di sekitarnya

Dalam suasana yang makin kondusif tersebut, apabila dalam satu kecamatan baru ada satu desa yang memiliki Posdaya, maka untuk desa-desa yang lain yang belum memiliki Posdaya dapat didorong dan dipersiapkan pembentukan Posdaya sederhana, yaitu forum yang memberi penjelasan tentang masalah KB dan Kesehatan Ibu dan Anak, atau kegiatan-kegiatan lain yang dengan mudah bisa mereka laksanakan. Posdaya itu sekaligus bisa berfungsi untuk mengundang tenaga medis dari tingkat kecamatan guna membantu pemberdayaan dan pelayanan KB dan Kesehatan, atau mendatangkan petugas-petugas lain sesuai dengan pilihan masyarakatnya.

Forum sederhana tersebut selanjutnya dapat mengundang tenaga medis secara teratur untuk melanjutkan pelayanan KB dan Kesehatan. Posdaya ikut menjadi sponsor dari Posyandu dan bidan di desa. Pelayanan KB dan Kesehatan yang biasanya gratis dikembangkan menjadi pelayanan yang profesional, yang dananya disediakan oleh setiap keluarga; dan apabila perlu yang kurang mampu

masih dibantu oleh anggota kelompok yang bergabung dalam Posdaya.

Posdaya selanjutnya mengadakan pendataan tentang anak-anak usia sekolah, yaitu anak-anak usia di bawah 15 tahun, utamanya dari keluarga kurang mampu. Keluarga yang lebih mampu diajak untuk membantu anak-anak tersebut agar bersekolah. Kalau keluarga di desa tidak mampu mengatasi masalah itu, maka Kepala Desa diajak meminta pertolongan kepada tingkat kecamatan dan kabupaten/kota.

Sekolah-sekolah yang ada di desa, terutama sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, diajak untuk menyediakan bangku dan kesempatan bagi anak keluarga kurang mampu dari desa yang sama. Dengan demikian diharapkan tidak ada anak dari keluarga kurang mampu yang tidak bersekolah.

Apabila jangkauan atau cakupan untuk anak-anak telah tercapai, khususnya dalam bidang KB, kesehatan dan pendidikan atau sekolah, Posdaya diharapkan dapat mengusahakan agar pelayanan KB, Kesehatan dan Pendidikan di desanya disempurnakan dan ditingkatkan mutunya. Kalau perlu tenaga kesehatan dan guru-guru di desa itu diberi penghargaan oleh masyarakat desa. Masyarakat dapat mengajak Kepala Desa/Lurahnya untuk mengembangkan sistem insentif guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan di desa/kelurahan masing-masing.

Kegiatan wirausaha dalam kondisi ini sudah berjalan lebih baik. Dianjurkan agar para pengusaha yang ada dalam lingkungan Posdaya bergabung dalam koperasi. Kalau perlu dikembangkan lembaga keuangan sendiri, sehingga kebutuhan dana untuk modal usaha atau kegiatan operasional dapat dikembangkan dari lingkungan anggota sendiri secara profesional. Pembentukan lembaga keuangan itu bisa juga disiapkan untuk melayani keluarga atau pengusaha dari desa yang berdekatan.

Hasil-hasil produk dari anggota Posdaya dipasarkan secara luas sehingga bisa makin menguntungkan dan membantu kesejahteraan anggota lainnya. Kalau perlu Posdaya bisa menjadi penyelenggara kegiatan pameran atau mengikuti pameran di desa/kelurahan atau di kabupaten/kota atas nama anggota. Kegiatan itu bisa merangsang persatuan dan kesatuan serta suasana damai di antara anggota.

Posdaya bisa juga menjadi pelaksana dari studi banding ke desa/kelurahan atau ke kabupaten/kota lain. Bisa juga Posdaya bertindak sebagai penerima kunjungan Posdaya dari desa/kelurahan kabupaten/kota dari daerah lain yang melakukan studi banding. Kunjungan tersebut dapat memberi semangat dan kebanggaan kepada para pengurus dan anggota Posdaya yang dikunjungi.

V. ARAH DAN JENIS PENGEMBANGAN POSDAYA.

Seperti telah dikemukakan, pembentukan dan pengembangan Posdaya bisa dilakukan oleh anggota masyarakat sendiri, oleh PKK, oleh Pengurus Masjid, oleh Pengurus Panti Asuhan, Pengurus Koperasi atau lembaga lain yang ada di desa. Posdaya bisa juga distimulasi oleh LPM dan siswa-siswa SMA dengan bimbingan guru-gurunya. Posdaya bisa juga dikembangkan oleh Pemda dan seluruh aparatnya di kecamatan dan desa. Dalam setiap Posdaya, keluarga yang mampu diharapkan dapat menolong keluarga lain yang belum mampu, sehingga terjadi peningkatan kemampuan semua anggota Posdaya.

Kegiatan Posdaya juga dapat dikembangkan melalui perluasan kegiatan yang cakupan sasarannya bukan saja keluarga dengan ibu hamil dan anak balita, tetapi juga keluarga dengan anak remaja, keluarga dengan anak dewasa dan keluarga dengan anggota lansia. Posdaya diharapkan memberi dukungan terhadap upaya pemberdayaan keluarga dengan anak-anak usia 0-14 tahun, terutama keluarga yang isterinya sedang mengandung, keluarga dengan remaja usia 15-24 tahun

dan keluarga dengan anak dewasa usia 25-35 tahun. Posdaya juga dapat dibentuk dengan dukungan anggota keluarga yang berusia lanjut, baik sebagai forum silaturahmi maupun sebagai penyedia kesempatan anggota keluarga lansia untuk membantu keluarga lain yang lebih muda. Oleh karena itu jika dalam suatu desa telah terbentuk Posdaya, segera dapat dikembangkan kelompok-kelompok *Bina Keluarga Balita* atau BKB, *Bina Keluarga Remaja* atau BKR, *Bina Keluarga Dewasa* atau BKD, dan *Bina Keluarga Lansia* atau BKL. Posdaya bisa mengembangkan dan membentuk kelompok *Bina Keluarga Cacat* atau BKC untuk menampung keluarga yang salah satu anggotanya mempunyai kecacatan, kelompok keluarga yang sedang membangun ekonomi atau *Bina Keluarga Ekonomi* atau BKE.

Agar kegiatan BKB, BKR, BKD, BKL, BKPC dan BKE itu bisa menjadi bagian dari pemberdayaan keluarga secara paripurna, maka perlu dilakukan penajaman, serta dikerjakan secara gotong royong dengan prinsip pokok sebagai berikut:

A. BINA KELUARGA BALITA (BKB)

Pokja Pendidikan, KB dan Kesehatan serta Pokja Kewirausahaan bekerja sama membentuk Tim Kerja Bersama untuk mengurus kegiatan Bina Keluarga Balita. Alasannya adalah bahwa program dan kegiatan yang ditawarkan pada keluarga muda yang tergabung dalam kelompok BKB harus merupakan program yang saling terkait, untuk orang tuanya dan untuk anak balitanya, dengan ketiga kegiatan Pokja tersebut.

Kelompok BKB umumnya terdiri dari keluarga muda dengan anggota yang mempunyai anak balita atau anak balita. Untuk memberdayakan keluarga Batita (Bawah Usia Tiga Tahun) dan keluarga Balita (Bawah Usia Lima Tahun), seluruh jajaran pembangunan, termasuk kekuatan keluarga yang tergabung dalam Posdaya, diarahkan agar setiap keluarga memberi prioritas yang tinggi terhadap kemampuan

ekonomi keluarga, pendidikan untuk anak-anak, dan pelayanan kesehatan yang menjamin pertumbuhan anak balita.

Secara ekonomi keluarga Balita harus dibantu mendapatkan pelatihan ketrampilan, dibantu mendapatkan kerja bagi yang belum bekerja, serta memperoleh kesempatan berusaha atau kesempatan membangun dirinya menjadi wirausahawan. Kalau keluarga balita sudah mempunyai kerja atau usaha tetapi belum cukup untuk membina keluarganya, maka Kelompok Posdaya dapat memberi bantuan peningkatan kemampuan dan ketrampilan agar keluarga yang bersangkutan bisa bekerja dengan upah yang lebih baik. Atau keluarga pengusaha kecil itu dibantu dengan peningkatan mutu usahanya, atau pemasaran sehingga penghasilannya bertambah baik.

Dengan penghasilan yang lebih baik, keluarga dalam Posdaya itu disiapkan untuk menyegarkan kembali **Gerakan Bina Keluarga Balita (BKB)**, sebagai gerakan bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk memelihara kesehatan, hantaran tumbuh kembang anaknya, deteksi dini kelainan atau kecacatan dan akhirnya menyiapkan anak balitanya untuk siap sekolah bersama anak-anak lain.



Dengan penghasilan yang lebih baik, keluarga dalam Posdaya itu disiapkan untuk menyegarkan kembali **Gerakan Bina Keluarga Balita (BKB)**, sebagai gerakan bersama antara pemerintah dan masyarakat

Gerakan Bina Keluarga Balita bisa menjadi bagian dari Posdaya. Pokja yang mengurus gerakan Bina Keluarga Balita bisa mengadakan pertemuan lebih sering untuk mengembangkan **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)** yang dikelola oleh masyarakat dan tenaga muda yang ada di kampungnya.

Generasi muda yang diajak mengurus kegiatan ini diutamakan generasi muda yang sekolah agar ada kesinambungan. Anak-anak remaja yang sekolah pagi bisa membantu kegiatan PAUD atau kegiatan semacam itu pada siang dan sore hari. Anak-anak remaja yang sekolah sore bisa membantu kegiatan itu pada pagi hari. Mereka perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Segera setelah anak-anak balita atau anak balita mengikuti kegiatan PAUD atau kegiatan anak-anak lainnya di bawah asuhan guru atau pembimbingnya, maka orang tua, biasanya ibu anak-anak balita atau balita itu, diajak mengikuti pelatihan ketrampilan di tempat yang tidak terlalu jauh dari kegiatan anak-anaknya. Pada waktu anak-anaknya akan pulang maka ibu-ibu itu kembali menjemput anaknya untuk pulang. Dengan cara itu maka diharapkan orang tua akan makin maju dalam bidang ekonomi. Apabila pelatihan sudah cukup memadai, para ibu itu diajak ikut kegiatan magang atau bekerja dalam usaha-usaha ekonomi produktif di desanya.

B. BINA KELUARGA REMAJA (BKR)

Seperti juga untuk Kelompok BKB, untuk kelompok **Bina Keluarga Remaja (BKR)**, ketiga Pokja harus pula membentuk Tim Kerja Bersama. Tim terpadu itu mempunyai tugas membantu mempersiapkan pendidikan dan pelatihan ketrampilan, mengantar para remaja memahami masalah reproduksi, KB dan Kesehatan serta mempersiapkan anak-anak remaja menjadi penggerak pembangunan lingkungan dan kewirausahaan.

Dalam kelompok ini pemberdayaan diarahkan untuk keluarga yang mempunyai anak remaja. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kesadaran keluarga yang memiliki anak remaja bahwa anak-anak mereka adalah bibit unggul yang harus dipersiapkan menjadi kekuatan pembangunan yang bermoral dan bermutu. Orang tua keluarga remaja ditingkatkan kesadarannya agar mereka siap menjadi agen pembangunan yang bisa mendampingi anak-anak tumbuh subur menjadi kekuatan pembangunan yang **"tangguh, tanggap dan tanggon"**.

Orang tua yang memiliki anak remaja dipersiapkan untuk memahami persoalan yang dihadapi atau bakal dihadapi oleh anak-anak remajanya, didorong untuk mendukung anak-anak belajar dan sekolah dengan gigih, memperhatikan makanan dan gizi anak-anak agar bisa sekolah dengan baik, memberi dukungan keagamaan dan budi pekerti agar bisa mewarisi nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Anak-anak remaja mengalami perubahan mental dan fisik. Sebagian memasuki masa puber yang aneh dan ingin mendapatkan informasi yang diperlukan, tetapi biasanya malu bertanya kepada bapak ibunya, takut ditertawakan atau mengira orang tuanya tidak tahu menahu tentang masalah yang mereka alami. Sebagian orang tua juga memasuki masa-masa kritis dalam rumah tangganya. Ada pula keluarga yang mengalami ketidakpuasan dalam perkawinan, mempunyai masalah keluarga atau dengan masyarakat sekitarnya, ada pula yang mulai memasuki masa menopause. Konflik dalam berbagai dimensi perubahan ini bisa menyebabkan perhatian orang tua kepada anak-anak remajanya mengendur dan menimbulkan rasa tidak puas, atau timbul tanda tanya yang aneh dari para remaja tentang perhatian yang mereka harapkan dari orang tua mereka. Masalah-masalah tersebut adalah bahan yang dapat dipecahkan melalui forum Bina Keluarga Remaja.

Anak-anak remaja di samping dilatih dalam ketrampilan dengan mengajak mereka mengikuti kursus-

kursus ketrampilan dianjurkan pula untuk membentuk Gugus Depan Pramuka berbasis pedesaan/kelurahan. Seluruh anak remaja dianjurkan ikut dalam gerakan Pramuka itu untuk menanamkan rasa percaya diri dan solidaritas di antara seluruh anak remaja. Begitu juga kepada mereka dapat diperkenalkan langkah-langkah untuk membentuk sifat kesatria yang sangat berguna untuk masa depan mereka.

Orang tua dengan anak remaja harus menjadi prioritas pemberdayaan dalam bidang ekonomi agar pendapatannya meningkat. Pendapatan yang lebih baik akan memungkinkan orang tua memberikan pembinaan dan asuhan yang terbaik untuk anak remajanya.



Anak-anak remaja di samping dilatih dalam ketrampilan dengan mengajak mereka mengikuti kursus-kursus ketrampilan dianjurkan pula untuk membentuk Gugus Depan Pramuka berbasis pedesaan/kelurahan

C. BINA KELUARGA DEWASA (BKD)

Seperti juga untuk Kelompok BKR, untuk kelompok **Bina Keluarga Dewasa (BKD)**, ketiga Pokja harus pula membentuk Tim Kerja Bersama. Tim terpadu itu mempunyai tugas untuk membantu mempersiapkan pendidikan dan pelatihan ketrampilan, mengantar remaja dewasa memahami masalah reproduksi, KB dan Kesehatan serta mempersiapkan

remaja dewasa menjadi penggerak pembangunan lingkungan dan kewirausahaan.

Upaya yang dilakukan dalam kelompok ini adalah meningkatkan lebih lanjut upaya penyadaran keluarga yang mempunyai anak dewasa bahwa anak-anak mereka yang sudah dewasa perlu terus diarahkan menjadi SDM yang handal, memiliki moral yang tetap terjaga dan terus membina kualitasnya. Orang tua keluarga dewasa harus memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa anak-anak yang sudah dewasa adalah kekuatan pembangunan yang produktif dan mampu menghasilkan keturunan yang makin meningkat mutunya.

Orang tua yang memiliki anak dewasa dipersiapkan untuk memahami persoalan yang dihadapi atau bakal dihadapi oleh anak-anak yang sudah makin dewasa, serta mendukung sekolah dan mendapatkan mata pencaharian yang sesuai dengan pendidikan dan lapangan kerja yang tersedia. Mereka perlu mendapatkan pekerjaan yang bisa menjamin untuk seluruh keluarganya yang sedang tumbuh.

Orang tua yang lebih mampu diharapkan membantu anak-anak yang memasuki usia dewasa dengan pembekalan mental yang kuat untuk menghadapi kehidupan dunia yang keras. Kegagalan dalam kehidupan jangan sampai menyebabkan putus asa dan menimbulkan stress sehingga terjadi gangguan mental dan fisik. Sebagian yang sudah akan memasuki kehidupan perkawinan perlu mendapatkan informasi yang cukup tentang kehidupan berkeluarga dan siap untuk menghadapi berbagai masalah yang mungkin saja akan mereka alami. Sebagai orang tua mereka juga telah memasuki masa-masa senja sehingga perlu tetap menjaga diri dalam hal kesehatan dan perilaku sosialnya. Sebagai orang tua jangan sampai saat sudah memasuki tahap lanjut terjadi masalah dengan perkawinan, dengan anggota keluarga atau masyarakat sekitarnya. Masalah-masalah tersebut adalah bahan yang dapat dipecahkan melalui forum Bina Keluarga Dewasa.



Anak-anak yang sudah dewasa perlu terus diarahkan menjadi SDM yang handal, memiliki moral yang tetap terjaga dan terus membina kualitasnya

Pelatihan ketrampilan bisa dilakukan dengan menggabungkan kegiatan magang pada usaha-usaha ekonomi yang ada di desanya. Mereka juga bisa dipersiapkan untuk bersama keluarga yang sudah mempunyai usaha ekonomi yang mapan membentuk koperasi untuk perluasan usaha. Koperasi bisa menjadi wahana membangun usaha bersama secara gotong royong yang modalnya bisa saja dipinjam dari keluarga pengusaha yang telah mapan, atau dari bank atau lembaga keuangan lain dengan agunan yang dijamin oleh anggota yang lebih mampu. Dengan demikian remaja dewasa ini dilatih dan dipimpin dengan disiplin yang tinggi untuk bekerja keras menggapai masa depan yang lebih sejahtera.

Anak-anak muda dewasa tersebut, utamanya yang putus sekolah, atau tidak sekolah sama sekali, harus mengikuti pemberantasan buta aksara, mengikuti kursus Paket A, B, atau C sesuai dengan keadaannya. Remaja dewasa itu diajak dan dibantu untuk mengembangkan Gerakan Pramuka berbasis masyarakat sebagai forum pengembangan watak dan kepribadian yang sangat dibutuhkan untuk masa depannya.

D. BINA KELUARGA LANSIA (BKL)

Sepertijuga untuk Kelompok BKD, untuk kelompok **Bina Keluarga Lansia (BKL)**, ketiga Pokja harus membentuk Tim Kerja Bersama. Tim terpadu itu mempunyai tugas membantu mempersiapkan pendidikan dan pelatihan ketrampilan, mengantar lansia memahami masalah reproduksi, KB dan Kesehatan serta mempersiapkan lansia menjadi penggerak pembangunan lingkungan dan kewirausaha.

Keluarga Lansia (Lanjut Usia) adalah keluarga yang mempunyai anggota di atas usia enampuluh tahun. Keluarga lansia biasanya mempunyai anggota yang masih aktif, remaja yang mulai bekerja dan memberi harapan indah untuk kakek dan neneknya. Bisa saja lansia itu hidup sendiri karena tidak mempunyai anak yang dekat atau cucu yang tinggal serumah. Banyak terjadi lansia hidup sendiri karena anak-anak merantau atau pindah karena pekerjaan dan mata pencahariannya.

Dalam keadaan ada anggota yang muda di dalam keluarga tersebut, maka usaha untuk menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam rumah tangganya merupakan suatu nuansa yang baru. Seluruh keluarga harus bisa memberikan suasana yang tenteram, tetapi dinamis agar



Para lansia yang masih sehat dan segar bugar seyogyanya mendapat kesempatan untuk berkarya dalam lingkungan rumah atau bekerja di luar dalam batas-batas kemampuan fisik yang makin berkurang

lansia yang tinggal dalam rumah tersebut bisa menikmati sisa hidupnya secara produktif dan bahagia.

Para lansia yang masih sehat dan segar bugar seyogyanya mendapat kesempatan untuk berkarya dalam lingkungan rumah atau bekerja di luar dalam batas-batas kemampuan fisik yang makin berkurang. Sebaliknya yang tidak mampu secara fisik dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan tempat yang terhormat dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

E. BINA KELUARGA PENYANDANG CACAT (BKPC)

Seperti juga untuk Kelompok BKL, untuk kelompok Bina Keluarga Penyandang Cacat (BKPC), ketiga Pokja membentuk Tim Kerja Bersama. Tim terpadu itu mempunyai tugas membantu mempersiapkan pendidikan dan pelatihan ketrampilan, mengantar anggota yang menyandang cacat memahami masalah reproduksi, KB dan Kesehatan serta mempersiapkan penyandang cacat menjadi penggerak pembangunan lingkungan dan kewirausahaan.

Keluarga Cacat adalah keluarga yang salah seorang atau beberapa orang anggotanya tidak saja mempunyai



Posdaya membantu pelatihan ketrampilan di desa/kelurahan sehingga masa depan anak-anak penyandang cacat itu lebih sejahtera

keterbatasan karena menyandang cacat fisik, termasuk juga keluarga yang dianggap miskin dan memerlukan bantuan fasilitasi dalam mengembangkan kemampuannya. Kelompok ini bisa terdiri dari berbagai kohort, artinya bisa ada yang muda bisa pula bercampur dengan keluarga lansia. Keterpaduan tersebut apabila mendapat perhatian dan dukungan yang wajar bisa menjadi keluarga yang dapat diandalkan.

Posdaya dapat bersama-sama dengan organisasi yang mempunyai kemampuan pelatihan ketrampilan memberikan dorongan dan dukungan agar keluarga yang mempunyai anak penyandang cacat tidak putus asa. Apabila diperlukan Posdaya dapat mengundang ahli-ahli yang biasanya hanya bekerja di panti dan tidak berkunjung ke desa. Posdaya membantu pelatihan ketrampilan di desa/kelurahan sehingga masa depan anak-anak penyandang cacat itu lebih sejahtera.

Posdaya dapat pula merangsang pengembangan fasilitas kerja dan usaha untuk penyandang cacat. Atau meminta perhatian pemerintah desa, pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten/kota untuk membuka fasilitas yang memadai bagi penyandang cacat. Perhatian terhadap keluarga penyandang cacat dalam jangka panjang akan menjadikan keluarga Indonesia mampu memberi perhatian dengan cara mengembangkan kebersamaan yang sejuk.

F. BINA KELUARGA EKONOMI

Keluarga dari berbagai kelompok umur bisa saja bergabung bersama untuk mengembangkan kewirausahaan dengan partisipasi yang tinggi. Kebersamaan tersebut dikembangkan dengan mengacu kepada kerjasama antara keluarga kurang mampu dan dengan keluarga yang lebih mampu. Usaha bersama dapat dikembangkan dengan cara koperasi atau dengan mengembangkan kebersamaan dalam usaha ekonomi produktif.



Keluarga dari berbagai kelompok umur bisa saja bergabung bersama untuk mengembangkan kewirausahaan dengan partisipasi yang tinggi



Keluarga yang mempunyai kemampuan usaha yang berhasil diajak mengulurkan tangan untuk mau menerima anggota keluarga lain untuk magang di tempat usahanya. Kebersamaan dalam Posdaya hendaknya bisa menjadi kesempatan untuk saling peduli, saling berbagi kesempatan dan menolong sesama anak bangsa.

Kebersamaan antara keluarga yang memiliki balita dengan keluarga yang memiliki lansia bisa menghasilkan kebersamaan dalam usaha ekonomi produktif tersebut. Perbedaan umur biasanya bisa menghasilkan kebersamaan karena adanya kelebihan pada keluarga yang lebih tua yang bisa membantu dan berbagi pengalamannya kepada keluarga yang lebih muda yang belum memiliki pengalaman. Kerjasama itu juga bisa dalam bentuk jalinan usaha bersama untuk saling memberi dan saling menerima. Usaha yang dikembangkan dari keluarga yang berbeda kepentingan bisa sangat menguntungkan.

VI. PERANAN UNSUR-UNSUR PEMBANGUNAN DALAM POSDAYA

A. APARATUR PEMERINTAH DAN LEMBAGA MASYARAKAT

Dalam pengembangan Posdaya ada empat lembaga yang peranan anggotanya sangat penting, yaitu pemerintah daerah pada tingkat kecamatan dan desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Badan KB dan Dinas-dinas lainnya seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Dinas Peiindustrian dan Perdagangan, serta perangkat lain seperti PLKB, dokter Puskesmas, Bidan Desa, PKK, dan lembaga keuangan yang ada di pedesaan.

Unsur pemerintah daerah, khususnya pada tingkat kecamatan, Camat dan jajarannya, diharapkan membantu memfasilitasi unsur-unsur pembangunan lain untuk memungkinkan Posdaya menjadi wahana untuk melaksanakan program pemberdayaan paripurna agar setiap keluarga bisa melaksanakan delapan fungsi utamanya dengan baik. Camat dan aparatnya diharapkan memberikan fasilitasi dengan bijaksana, memberikan kesempatan dan bantuan kepada berbagai instansi untuk memberikan pencerahan dan penyuluhan sehingga berbagai instansi tidak berebut pada sasaran yang sama, tetapi secara terpadu, dengan memberikan prioritas kepada keluarga yang tertinggal, serta membantu pemberdayaan secara terpadu.

Camat diharapkan memberi kesempatan dan mengundang organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di daerahnya, bahkan kalau perlu yang ada di Kabupaten/Kota, untuk melengkapi lembaga lain yang belum ada di Posdaya guna membangun kemampuan, ketrampilan dan kemauan agar setiap keluarga mampu melaksanakan delapan fungsi utamanya, sekaligus melaksanakan arahan sasaran MDGs dalam lingkungan keluarganya.

Petugas yang bergerak dalam bidang pendidikan seperti guru, petugas KB, petugas kesehatan, bidan, ahli

gizi dan sebagainya diharapkan datang ke Posdaya dengan susunan tim yang lebih lengkap. Program KB yang dimasa lalu sangat luas cakupannya harus menjadi sasaran pembanding untuk proses pemberdayaan keluarga secara paripurna. Program KB di masa lalu yang sangat luas cakupannya harus menjadi sasaran pembanding untuk proses pemberdayaan keluarga secara paripurna. Program KB yang diperluas untuk pemberdayaan keluarga harus menjadi acuan dan cita-cita yang lebih lengkap dengan masukan bidang pendidikan, pelatihan ketrampilan, kewirausahaan dan lingkungan yang kondusif guna membantu program pembangunan keluarga yang sejahtera.

Posdaya harus pula menjadi forum untuk melakukan deteksi dini terhadap anak-anak keluarga muda agar di masa depan tidak menderita karena alpa atau tidak mengetahui akan terjadinya kecacatan, karena tidak memperoleh deteksi yang bermakna di masa kanak-kanak. Petugas dan relawan sosial diharapkan terjun ke Posdaya untuk membantu meningkatkan kepekaan sosial kemasyarakatan dari masyarakat, sehingga tumbuh budaya peduli sesama anak bangsa.

Kelompok PKK yang pada awalnya diwakili oleh Pokja IV bisa mengajak Pokja-pokja lain untuk bergabung dan mempergunakan Posdaya sebagai wahana pengembangan program-program yang biasanya dilakukan dalam forum lain.

Pihak-pihak lain yang mungkin saja belum diajak melalui Posyandu Paripurna, utamanya para alim ulama dan penduduk lansia diajak ikut serta untuk memberikan pencerahan dalam bidang agama, seperti yang menyangkut budi pekerti dan memberikan pencerahan tentang keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berkaitan dengan budaya bangsa dan cinta kepada tanah air dan bangsa, serta hidup rukun sesama anak bangsa.

Program dan kegiatan peduli terhadap sesama, baik di antara saudara sendiri maupun terhadap orang lain yang

mempunyai masalah sosial mulai dikembangkan dalam Posdaya. Kegiatan-kegiatan dalam Posdaya yang bersifat memberi contoh tentang hidup yang lebih menyatu dengan sesama perlu dikembangkan sehingga ciri-ciri budaya bangsa yang ramah, gotong royong dan cinta sesamanya tidak saja menjadi bahan diskusi tetapi dipraktekkan dalam kehidupan pedesaan yang luas. Dengan demikian tokoh-tokoh yang dijadikan panutan makin lama makin banyak sehingga setiap keluarga diharapkan bisa menjadi panutan minimal dalam lingkungannya sendiri.

Para lansia yang berasal dari desa atau dukuh yang sama diberikan kesempatan untuk ikut serta memelihara pola hidup rukun tersebut, sehingga mereka rajin datang ke Posyandu bukan karena memerlukan pemberdayaan dan pelayanan tetapi justru ikut serta menjadi tokoh yang dihormati karena mampu memberikan teladan dan pencerahan. Kondisi yang demikian membuat diri mereka bangga dengan peran baru tersebut, sehingga dapat memperkuat daya tahan serta kehidupan yang bahagia dan sejahtera dalam lingkungan mereka.



Dalam pengembangan Posdaya ada empat lembaga yang peranan anggotanya sangat penting, yaitu pemerintah daerah pada tingkat kecamatan dan desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Badan KB dan Dinas-dinas lainnya

Posdaya diharapkan mengadakan inventarisasi anak-anak usia sekolah untuk mengetahui apakah seluruh anak usia sekolah sudah bersekolah. Apabila diketemukan ada anak usia sekolah, apakah itu anak usia SD, SMP, atau SMA yang masih usia sekolah, tetapi *drop out* atau tidak sekolah, maka Posdaya mengembangkan program agar anak tersebut masuk sekolah atau sekolah kembali. Investasi sekolah merupakan upaya untuk memotong rantai kemiskinan dalam jangka panjang dan perlu disiapkan dengan tekun oleh seluruh anggota masyarakat. Karena kepada keluarga yang tidak mampu untuk mandiri perlu diberikan dukungan bagi anaknya untuk sekolah, maka kepada anggota Posdaya yang mampu diharapkan dapat mengulurkan bantuan atau bersama-sama mencarikan jalan keluar yang diperlukan.

Apabila ada keluarga karena anggotanya menyandang cacat dan tidak bisa sekolah disarankan untuk mengundang lembaga sosial yang berdekatan dengan desanya untuk membantu mencarikan jalan keluar. Kalau perlu mengirim anak yang bersangkutan ke sekolah dengan fasilitas khusus, atau mengirim anak tersebut ke panti yang berdekatan. Undangan kepada lembaga sosial tersebut juga termasuk memberi masukan bagaimana melakukan deteksi dini terhadap masalah-masalah sosial lainnya.

Untuk menangani urusan pendidikan dan sosial tersebut Posdaya tidak saja perlu mengundang ahli pendidikan dan budi pekerti tetapi juga lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan yang mempunyai program dan kegiatan dalam bidang pendidikan, sosial dan pengembangan pendidikan anak-anak yang mempunyai masalah sosial. Penyelesaian di luar Posdaya hendaknya bisa dilakukan tanpa hambatan sosiokultural yang kaku.

Posdaya diharapkan memberi kesempatan kepada keluarga yang mempunyai kemampuan berwirausaha untuk memberi petunjuk dan mengajak anggota lainnya untuk bergabung atau mengembangkan wirausaha secara mandiri. Kalau perlu mengajak keluarga yang belum mempunyai

usaha untuk belajar dalam usahanya. Keterampilan yang ditularkan kepada keluarga lain dihargai dan dipelihara dalam kerjasama gotong royong tidak saling menjegal tetapi justru memperkuat solidaritas di antara sesama keluarga di desa yang sama. Kemampuan itu diharapkan bisa memperkuat daya tahan keluarga dan masyarakat desanya.

Kebersamaan dalam berwirausaha itu hendaknya dikembangkan sebagai embrio koperasi yang memungkinkan usaha kecil atau mikro membentuk kerjasama dalam wadah koperasi. Apabila wadah koperasi belum bisa terbentuk maka disarankan untuk tetap memelihara kerjasama itu dalam rangka penggalangan kekuatan usaha secara bersama.

Kebersamaan sesama anggota Posdaya diharapkan bisa dicerminkan dalam mengundang penyandang dana, utamanya penyandang dana yang bisa membantu usaha yang skalanya mungkin saja masih kecil dengan kemudahan dan kalau perlu menyiapkan agunan bersama dengan keluarga lain atau pemerintah daerah. Usaha-usaha sekitar wilayah Posdaya atau desa diharapkan dapat memberi kesempatan kepada pengurus Posdaya untuk ikut serta sehingga partisipasinya bisa memberi andil terhadap kehidupan yang lebih sejahtera.

Anggota Posdaya diharapkan memelihara lingkungan di sekitarnya sehingga membuat suasana makin kondusif untuk kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Lingkungan halaman rumah hendaknya menghasilkan makanan lokal yang bisa meningkatkan nilai gizi setiap keluarga. Halaman rumah bisa menjamin tanaman dengan usaha pembuatan pupuk organik dan pemeliharaan daerah resapan air yang memungkinkan penggunaan air secara efisien dan menghasilkan kesuburan lingkungan sekitar.

Lingkungan dengan kehidupan gotong royong dan damai adalah lingkungan yang saling membantu dan tidak mencurigai sesama, lingkungan yang peduli terhadap keluarga yang kurang beruntung, lingkungan yang penuh dengan suasana damai dan menyejukkan. Selain itu

lingkungan yang menjadi idaman adalah lingkungan dengan kehangatan dan ditata rapi kebersihan serta kelestariannya, lingkungan yang tidak saja dipelihara kehidupan di antara sesama anggotanya, tetapi juga lingkungan yang tidak kotor, memiliki jalur hijau, memelihara tempat pembuangan kotoran dan limbah, serta bersih pula dari sampah yang tidak terurus, sehingga terlihat rapi. Lingkungan dengan ciri-ciri yang demikian, menjadi lingkungan yang menyejukkan, bukan hanya untuk warga sekitarnya tetapi menjadi kekaguman bagi masyarakat yang berasal dari daerah lainnya.

Apabila delapan fungsi keluarga makin berkembang marak dalam lingkungan Posdaya diharapkan muncul kebanggaan baru, karena kelompok itu akan makin dikenal dan dikunjungi keluarga atau rombongan yang berasal dari daerah lain. Kebanggaan semacam itu akan mempererat tali persaudaraan di antara keluarga sesama satu Posdaya, sesama desa, sesama kecamatan dan akhirnya mempererat persatuan dan kesatuan sesama anak bangsa. Dari persatuan dan kesatuan yang kecil itu akan makin terpelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan RI yang kita cintai dan kita banggakan.

B. PERGURUAN TINGGI, SEKOLAH DAN GENERASI MUDA

Perguruan Tinggi dan Sekolah yang merupakan lembaga atau wahana untuk membangun pemimpin masa depan, serta generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan, secara dini perlu mengenal dan dekat dengan masyarakatnya. Oleh karena itu Perguruan Tinggi dan Sekolah-sekolah, mulai dari tingkat SMP dan SMA sebaiknya selalu mengirim siswa-siswanya ke Posdaya untuk memperkenalkan dan memberi kesempatan siswa-siswanya selalu dekat dengan masyarakatnya. Karena Posdaya menjadi wahana untuk pemberdayaan maka siswa-siswa tersebut, termasuk dan terutama para mahasiswa perlu ikut terjun mendampingi generasi yang lebih tua, teman-teman sebaya yang tidak sempat atau drop out dari sekolahnya.

Proses pemberdayaan semacam ini mungkin saja lebih sulit dibandingkan dengan mereka yang sempat mengikuti proses tersebut di sekolah atau perguruan tinggi masing-masing.

Perguruan Tinggi dapat membina dan mengembangkan Posdaya wilayah binaannya melalui kegiatan mahasiswa dan dosen secara berkesinambungan dari waktu ke waktu. Pembinaan Posdaya ini akan lebih bermanfaat dibandingkan dengan menggarap daerah binaan yang berpindah-pindah dari waktu ke waktu. Mahasiswa yang mengadakan KKN dapat ditugaskan secara berkesinambungan dibawah pengawasan dosen. Anak-anak siswa SMP dan SMA dengan bekerja sama dengan para mahasiswa bisa saja menjadi penggerak teknis di Posyandu desa tersebut. Siswa-siswa ini bisa belajar dengan jalan menjadi pendamping untuk teman-teman sebayanya.

Anak-anak remaja dan muda itu bisa membangun Gerakan Pramuka berbasis masyarakat sebagai wahana penggemblengan mental dan kepribadian dengan mengajak anak-anak muda yang karena sesuatu alasan tidak bisa sekolah. Pendekatan ini sangat membesarkan hati mengingat Gerakan Pramuka yang ada dewasa ini berbasis sekolah



Perguruan Tinggi dan Sekolah-sekolah, mulai dari tingkat SMP dan SMA sebaiknya selalu mengirim siswa-siswanya ke Posdaya untuk memperkenalkan dan memberi kesempatan siswa-siswanya selalu dekat dengan masyarakatnya

sehingga anak-anak yang tidak sekolah atau *drop out* tidak bisa atau tidak memperoleh kesempatan untuk menjadi anggota Pramuka. Dengan mengembangkan Pramuka berbasis sekolah maka banyak anak muda yang masih berkeinginan menjadi anggota Pramuka bisa dipenuhi keinginan dan cita-citanya. Upaya ini sekaligus bisa menjadi sarana untuk membangun generasi muda Indonesia yang tangguh dan dinamik.

Dengan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari di sekolah atau perguruan tingginya, anak-anak muda itu bisa membantu teman-teman sebayanya secara bersama-sama memahami untuk memahami perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang relevan dengan kehidupan dalam masyarakat. Anak-anak muda dan remaja itu bisa saja mengajak generasi yang lebih tua tetapi buta aksara atau tidak bisa membaca untuk belajar dari khasanah ilmu dalam buku-buku yang ada di sekolahnya.

Dibutuhkan perpustakaan di sekolah sebagai perpustakaan desa atau perpustakaan masyarakat yang bahan-bahannya berasal dari masyarakat. Anak-anak sekolah membawa bahan-bahan itu ke Posdaya dan bersama-sama membaca dan belajar untuk melaksanakan ajaran yang ada dalam buku yang dibawa mereka itu. Perpustakaan semacam itu menjadi *hidup* karena di tes di lapangan dengan orang-orang yang mungkin saja selama ini mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Buku dan isinya menjadi pembanding untuk meningkatkan mutu produksi hasil pertanian dengan basis bahan baku dari daerah setempat. Para mahasiswa, pelajar SMP dan SMA bisa menjadi pemimpin masa depan dengan perhatian yang tinggi terhadap anak bangsa yang kurang beruntung. Kegiatannya di Posdaya bisa menjadi pelajaran untuk mengembangkan kepemimpinan yang sangat berguna untuk masa depannya nanti.

VI. PENUTUP

Buku Pedoman ini berisi pokok gagasan dan petunjuk operasional dasar. Apabila tidak cocok dengan kondisi lapangan, maka yang paling benar adalah kegiatan Posdaya yang mampu mengajak sasaran untuk datang, mencintai dan mengikuti kegiatan Posdaya di desa atau kampungnya secara rutin dan berkelanjutan. Apabila suatu kegiatan belum dimulai, atau baru akan dimulai, maka petunjuk dalam buku ini bisa menjadi pegangan.

Dengan tersedianya Buku Pedoman bagi perorangan, petugas, Tim atau Pokja yang ada di Kecamatan dan Desa/Kelurahan, diharapkan kita semua bisa memperoleh gambaran tentang kegiatan dan langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam mengelola Posdaya, baik berupa kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, KB-Kesehatan, Kewirausahaan, Lingkungan dan Gizi Keluarga, asepagai cikal bakal kegiatan pemberdayaan keluarga yang paripurna dalam Posdaya yang lebih lengkap.

Pedoman ini bisa menjadi dasar standarisasi untuk membangun kesamaan persepsi, penggunaan istilah atau bahasa serta kesatuan gerak bagi para petugas dan sukarelawan



di lapangan dalam menyelenggarakan dan mengembangkan Posdaya di wilayah kerjanya.

Mengingat pedoman ini sifatnya umum, maka kepada segenap pengelola dan pelaksana diharapkan mampu menjabarkan dan memperluas dalam bentuk kegiatan operasional yang nyata sesuai dengan situasi dan kondisi wilayah setempat, dengan memperhatikan aspek-aspek koordinasi dan keterpaduan antar sesama pengelola dan pelaksana dari instansi terkait. Demikian juga nama-nama atau istilah yang digunakan dalam kegiatan lapangan tidak perlu terpaku pada istilah yang dipakai dalam Buku Pedoman ini, tetapi dapat digunakan istilah lain yang lebih sesuai atau biasa dipakai di daerah setempat.

Kritik dan saran perbaikan untuk Buku ini sangat diharapkan agar penerbitan berikutnya dapat disempurnakan. Semoga Buku Pedoman ini dapat dipergunakan dan memberi manfaat dalam upaya Pengembangan dan Revitalisasi Posyandu menjadi Pos Pemberdayaan Keluarga atau Posdaya seperti dianjurkan oleh Bapak Presiden.



LAMPIRAN



Lampiran 1 :

PETUNJUK PEMBUATAN RANCANGAN PROGRAM DAN KEGIATAN POSDAYA

(DIBUAT DUA COPY, SATU UNTUK YBS DAN SATU UNTUK PEMBINA KABUPATEN)

RANCANGAN PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA ATAU POSDAYA DI PEDESAAN DAN PEDUKUHAN

NAMA PEMRAKARSA :

ALAMAT PEMRAKARSA :

NAMA DUKUH :

NAMA DESA :

NAMA KECAMATAN :

NAMA KABUPATEN :

I. Pendahuluan

- a. Diisi uraian singkat tentang maksud pembentukan Posdaya dan Program yang akan dikerjakan. Merupakan uraian tentang tekad untuk membentuk dan menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan bersama dalam lingkungan dukuh, masjid, atau satuan organisasi lain di pedesaan.
- b. Diisi dengan kesediaan peserta pelatihan untuk menjadi pelopor pembentukan Posdaya dan menyelenggarakan kegiatan awal pada setiap Posdaya yang dibentuknya.

II. Gambaran Umum Desa dan Masalah yang Dihadapi

- a. Diisi dengan nama desa, letak dan perbatasannya, jumlah keluarga, jumlah penduduk, perkiraan jumlah penduduk dibawah usia 15 tahun, antara usia 15-60 tahun dan penduduk lansia berusia 60 tahun atau lebih.
- b. Diceritakan gambaran tentang kesejahteraan keluarga dan tingkat kemiskinan di desa atau dukuh yang disebutkan diatas.
- c. Diisi pekerjaan pokok masyarakat desa yang bersangkutan serta masalah yang dihadapi mereka dalam keadaan krisis dewasa ini.
- d. Masalah-masalah yang diceritakan difokuskan pada keadaan pendidikan, berapa yang sekolah di sekolah dasar (SD), apakah ada anak usia sekolah dasar yang tidak sekolah (drop out), jumlah anak dan sekolah SMP, SMA, apakah ada anak-anak putus sekolah.
- e. Diceritakan apakah usaha ekonomi masyarakatnya, dagang, industri, pertanian dan sebagainya. Diceritakan juga masalah yang mereka hadapi,
- f. Diceritakan tentang kesehatan masyarakatnya, apakah ada Posyandu, apakah ada bidan di desa, apakah ada kegiatan arisan untuk kesehatan atau untuk keperluan lainnya.
- g. Apakah kegiatan di Masjid ada juga hubungannya dengan kegiatan pengentasan kemiskinan atau apakah ada kegiatan lain di tempat lainnya.

III. Langkah-langkah Mengatasi Masalah, termasuk Pembentukan Posdaya

- a. Diisi dengan pernyataan kesediaan untuk membentuk Posdaya sebagai pusat silaturahmi dan kegiatan pemberdayaan di dukuh atau desa yang menjadi rencana tempat Posdaya yang akan dibentuk oleh pemrakarsa yang mengisi formulir ini.

- b. Kapan akan diadakan pertemuan untuk mengajak masyarakat membentuk Posdaya dan menyusun Pengurus Posdaya.
- c. Diisikan rancangan pengurus, kalau bisa disebutkan nama-nama calon Ketua, calon Sekretaris dan calon Bendahara dari Posdaya yang akan dibentuk itu.
- d. Kapan akan diadakan pertemuan untuk menyusun program kerja atau menyepakati program yang akan dikerjakan oleh Posdaya tersebut.
- e. Siapa saja generasi muda yang akan diajak untuk membantu menyelenggarakan program kerja di dukuh atau di desa dimana kegiatan itu dilaksanakan.
- f. Bagaimana cara menghargai mereka yang berjasa atau bagaimana cara merangsang agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan Posdaya tersebut.

IV. Rancangan Kegiatan Posdaya

- a. Rancangan awal kegiatan Posdaya dalam empat bidang, yaitu bidang pendidikan dan ketrampilan, termak keagamaan, wirausaha dan koperasi, KB dan kesehatan, serta lingkungan, kebersihan dan Kebun Bergizi.
- b. Rancangan bagaimana mengembangkan pembiayaan untuk Posdaya.
- c. Rancangan ajakan kepada generasi muda di desa atau dukuh untuk mendukung kegiatan Posdaya di dukuh atau desa tersebut.
- d. Rancangan siapa saja yang akan diundang untuk mengadakan ceramah atau membagi informasi untuk mengembangkan pengetahuan tentang wirausaha, penyisiran anak-anak usia sekolah, siapa saja yang akan diajak untuk mengikuti kursus ketrampilan, dan kegiatan lingkungan maupun Kebun Bergizi.

- e. Rancangan kapan dan siapa yang akan membantu mengerjakan pemetaan keluarga di lingkungan Posdaya tersebut.

V. Harapan Masa Depan

- a. Rancangan bagaimana mengembangkan kerjasama antar Posdaya
- b. Bagaimana menyusun kerjasama saling menolong dalam hal wirausaha
- c. Bagaimana mengembangkan penghargaan kepada mereka yang membantu kegiatan dalam Posdaya.
- d. Harapan masa depan lainnya.

....., tanggal/bulan/200...

Tanda tangan pemrakarsa,

(..... Nama terang

Alamat/tilpon/hp/ email atau petunjuk lainnya sehingga dengan cepat bisa dihubungi ybs.

Lampiran 2 :

Indikator MDGs Pilihan

Sumber UNDP, terjemahan bebas

TUJUAN 1: PENGURANGAN KEMISKINAN DAN KELAPARAN	
Target 1 Selama periode 1990-2015, menjadikan proporsi penduduk yang berpendapatan kurang dari US \$ 1 sehari menjadi separuhnya.	
Indikator 1 Proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan (MDGs: di bawah \$ 1 per hari)	Proporsi = $\frac{\text{Banyaknya penduduk miskin}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$
Indikator 2 Rasio kesenjangan kemiskinan / Indeks kedalaman kemiskinan	$\text{Rasio} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^q \left[\frac{Z - Y_i}{Z} \right]$ <p>N : Jumlah penduduk Z : Garis kemiskinan Y_i : Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di bawah garis kemiskinan</p>
Indikator 3 Andil dari kelompok penduduk berpenghasilan terendah dalam kuantil konsumsi	$Q = \frac{\text{Jml konsumsi pend kuantil termiskin (20\%)}}{\text{Total konsumsi penduduk}} \times 100\%$
Target 2 Selama periode 1990-2015 menjadikan proporsi penduduk yang menderita kelaparan menjadi separuhnya	
Indikator 4 Prevalensi anak usia di bawah lima tahun yang memiliki berat badan kurang (kurang gizi)	$\text{Prevalensi} = \frac{\text{Banyaknya balita kurang gizi}}{\text{Jumlah balita}} \times 100\%$ $\text{Rasio} = \frac{\text{Jumlah balita naik berat badan}}{\text{Jumlah balita ditimbang}} \times 100\%$ $\text{Rasio} = \frac{\text{Jml balita di bawah garis merah}}{\text{Jumlah balita ditimbang}} \times 100\%$ $\text{Rasio} = \frac{\text{Jml balita gizi buruk mendpt perawa tan}}{\text{Jml balita gizi buruk yg ditemukan}} \times 100\%$
Indikator 5 Proporsi penduduk yang berada di bawah konsumsi energi makanan	Proporsi = $\frac{\text{Pend dengan konsumsi} < 2100 \text{ kal}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$

TUJUAN 2: PENCAPAIAN PENDIDIKAN DASAR UMUM

Target 3

Memastikan bahwa hingga tahun 2005, anak-anak dimana saja, laki-laki maupun perempuan akan dapat menyelesaikan pendidikan dasar secara lengkap

Indikator 6 Rasio penyelesaian pendidikan dasar	APM SD = $\frac{\text{Banyaknya murid SD usia 7-12}}{\text{banyaknya penduduk usia 7-12}} \times 100\%$
Angka Partisipasi Murni (APM) SD, SLTP	APM SLTP = $\frac{\text{Banyaknya murid SLTP usia 13-15}}{\text{Banyaknya penduduk usia 13-15}} \times 100\%$
Indikator 7a Proporsi murid kelas 1 yang berhasil mencapai kelas 5	Rasio = $\frac{\text{Banyaknya murid kelas 5}}{\text{Banyaknya murid kelas 1 5 thn yl}} \times 100\%$
Indikator 7b Proporsi murid kelas 1 yang berhasil menamatkan SD	Rasio = $\frac{\text{Banyaknya murid yang tamat SD}}{\text{Banyaknya penduduk usia 12 tahun}} \times 100\%$: Rasio = $\frac{\text{Banyaknya siswa lulusan SD}}{\text{Murid kelas 1, 6 tahun yang lalu}} \times 100\%$
Indikator 7c Proporsi murid kelas 1 yang berhasil menyelesaikan 9 tahun pendidikan dasar	Rasio = $\frac{\text{Banyaknya murid tamat SLTP}}{\text{Banyaknya penduduk usia 15 tahun}} \times 100\%$
Indikator 8 Angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun	Rasio = $\frac{\text{Banyaknya pend usia 15-24 melek huruf}}{\text{Banyaknya penduduk usia 15-24}} \times 100\%$

TUJUAN 3: MEMPROMOSIKAN PERSAMAAN JENDER DAN LEBIH MEMPERKUAT KAUM WANITA

Target 4

Mengeliminasi perbedaan jender dalam pendidikan dasar dan menengah, terutama tahun 2005, dan pada semua level pendidikan sebelum tahun 2015

Indikator 9 Rasio APM anak perempuan terhadap anak laki-laki SD SLTP	Rasio seperti indikator 6, dibedakan perempuan dan laki-laki
Indikator 10 Rasio angka melek huruf perempuan terhadap laki-laki usia 15-24 tahun	Rasio seperti indikator 8, dibedakan perempuan dan laki-laki
Indikator 11 Kontribusi pekerja upahan perempuan di sektor non pertanian	Kontr = $\frac{\text{Banyaknya pekerja upahan perempuan di sektor non pertanian}}{\text{Banyaknya pekerja upahan di sektor non pertanian}} \times 100\%$
Indikator 12 Proporsi dari penduduk perempuan yang duduk di kursi parlemen	Sebagai proxy disarankan banyaknya perempuan yang mempunyai jabatan di peringkat kecamatan/kelurahan terhadap jumlah jabatan.

TUJUAN 4: MENGURANGI KEMATIAN ANAK

Target 5

Selama periode 1990-2015, mengurangi angka kematian anak di bawah 5 tahun hingga dua pertiganya

Indikator 13 Kematian anak di bawah 5 tahun (balita, AKABA)	Rasio = $\frac{\text{Banyaknya penduduk yang meninggal pada usia < 5 tahun}}{\text{Banyaknya balita}} \times 100\%$
Indikator 14 Angka kematian bayi (AKB)	Rasio = $\frac{\text{Banyaknya kematian bayi di bawah 1 tahun selama waktu tertentu *)}}{\text{Banyaknya kelahiran hidup pada waktu tertentu}} \times 100\%$
Indikator 15 Proporsi dari anak umur 1 tahun yang diimunisasi	Proporsi = $\frac{\text{Jml pend 1 thn imunisasi lengkap}}{\text{Jml pend 1 thn}} \times 100\%$

TUJUAN 5: MENINGKATKAN KESEHATAN IBU HAMIL

Target 6

Selama periode 1990-2015 mengurangi rasio kematian ibu hingga menjadi tiga per empat jumlahnya

Indikator 16 Angka kematian ibu (AKI)	Rasio $\text{(AKI)} = \frac{\text{Banyaknya kematian ibu yang berkaitan dgn kehamilan, persalinan, dan masa nifas pada tahun tertentu *)}}{\text{Jumlah kelahiran hidup pada periode yang sama}} \times 100\%$
Indikator 17 Proporsi kelahiran ditolong petugas kesehatan	Proporsi = $\frac{\text{Banyaknya kelahiran yang ditolong tenaga kesehatan terlatih}}{\text{Jumlah persalinan seluruhnya pada periode yang sama}} \times 100\%$ Proxy lihat SPM Dinkes

TUJUAN 6: MEMERANGI HIV/AIDS, MALARIA, DAN PENYAKIT-PENYAKIT LAINNYA

**Target 7
Menghentikan penyebaran HIV/AIDS di tahun 2015 dan menanggulangnya**

Indikator 18
Prevalensi HIV/AIDS ibu hamil (HIV Bumil) yang berusia 15-24 tahun

$$\text{HIV Bumil} = \frac{\text{Banyaknya ibu hamil usia 15 – 24 tahun yang dites sampel darahnya positif mengindap HIV / AIDS}}{\text{Semua ibu hamil pada kelompok umur yang sama yang dites darahnya}} \times 100\%$$

Rasio = $\frac{\text{Jumlah klien yang mendapat penanganan – an HIV / AIDS di suatu wilayah ker ja pada suatu periode}}{\text{Jumlah klien HIV / AIDS yang da tan g ke Sarkes di suatu wilayah ker ja dalam ku – run waktu yang sama}} \times 100\%$

MDGs mutahir (2008)
Proportion of population with advanced HIV infection with access to antiretroviral drugs.

Indikator 19
Penggunaan alat kontrasepsi pada usia subur 15-49 tahun (PUS)

$$\text{KB} = \frac{\text{Banyaknya PUS yang memakai salah satu alat kontrasepsi}}{\text{Jumlah PUS}} \times 100\%$$

Dalam MDGs terakhir disarankan pula

- *Adolescent birth rate*
- *Antenatal care coverage (at least one visit and at last four visits)*
- *Unmet need for family planning*

Indikator 20
Rasio kehadiran sekolah anak yatim piatu karena HIV/AIDS terhadap kehadiran di sekolah anak yatim piatu 10-14 tahun

**Target 8
Menghentikan penyebaran malaria dan penyakit menular lainnya di tahun 2015 dan menanggulangnya**

Indikator 21
Angka kesakitan malaria per 100000 penduduk

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Penduduk yang menderita malaria pada tahun tertentu}}{\text{Jumlah penduduk pertengahan tahun}} \times 100000$$

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Jml penderita tersangka malaria dan atau positif malaria diobati sesuai s tan dar}}{\text{Jumlah penderita dengan gejala malaria}} \times 100\%$$

Indikator 22

Persentase balita yang tidur dengan menggunakan kelambu yang telah diproteksi dengan insektisida

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Balita menggunakan kelambu}}{\text{Jumlah balita}} \times 100\%$$

Persentase balita yang mendapat penanganan malaria secara efektif

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Banyaknya balita yang sakit malaria dan memperoleh pengobatan}}{\text{Jumlah balita sakit malaria}} \times 100\%$$

Indikator 23
Prevalensi tuberkulosis dan angka kematian penderita tuberkulosis

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Banyaknya kasus penderita TBC}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Jumlah penderita TBC baru yang sembuh}}{\text{Jumlah penderita TBC baru yang diobati}} \times 100\%$$

Indikator 24
Angka penemuan penderita tuberkulosis positif baru

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Jumlah kasus baru penderita TBC yang mendapat pengobatan suatu tahun}}{\text{Jumlah kasus baru penderita TBC suatu tahun}} \times 100\%$$

TUJUAN 7: MEMASTIKAN KELANGSUNGAN LINGKUNGAN HIDUP

Target 9

Mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan negara dan program-program penanggulangan sumber daya alam

Indikator 25
Proporsi daratan yang dilingkupi hutan

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Luas lahan tertutup hutan}}{\text{Jumlah luas daratan}} \times 100\%$$

Indikator 26
Rasio area yang dilindungi untuk memelihara keanekaragaman hayati pada wilayah permukiman (Rasio luas kawasan lindung)

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Luas kawasan yang dilindungi}}{\text{Jumlah luas wilayah}} \times 100\%$$

Indikator 27
Energi yang dipakai (setara barel dalam metric ton) per PDB (juga rupiah) → RET

$$\text{RET} = \frac{\text{Input energi yang dipakai}^*)}{\text{PDB}} \times 100\%$$

Indikator 28
Emisi karbon dioksida per kapita (ECO2)

$$\text{ECO2} = \frac{\text{Banyaknya emisi CO2 di suatu daerah}^*)}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

Indikator 29
Proporsi penduduk yang menggunakan bahan bakar padat (kayu bakar) untuk memasak

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Jml pend atau rt yang menggunakan bahan bakar padat untuk memasak}}{\text{Jumlah penduduk atau rt}} \times 100\%$$

Target 10
Proporsi penduduk tanpa akses air minum sehat dan sanitasi dasar yang berkelanjutan di tahun 2015 menjadi sepenuhnya

Indikator 30
Proporsi penduduk atau rumah-tangga dengan akses terhadap sumber air bersih (air bersih)

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Banyaknya pend atau rt dengan akses terhadap sumber air bersih}}{\text{Jumlah penduduk atau rt}} \times 100\%$$

Indikator 31
Proporsi penduduk atau rumah-tangga yang dapat mengakses fasilitas sanitasi baik

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Banyaknya pend atau rt dengan akses terhadap fasilitas sanitasi baik}}{\text{Jumlah penduduk atau rt}} \times 100\%$$

Target 11
Hingga tahun 2020 mendapatkan pencapaian perbaikan yang nyata dalam kehidupan kurang dari seratus juta penduduk yang tinggal di perkampungan kumuh

Indikator 32
Proporsi dari rumah-tangga yang memiliki tempat tinggal tetap yang terjamin di perkotaan

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Jumlah penduduk dengan rumah milik sendiri}}{\text{Jumlah penduduk di perkotaan}} \times 100\%$$

Proporsi rumah-tangga dengan sertifikat kepemilikan tanah dari Badan Pertanahan Nasional (BPN)

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Banyaknya rumah tan gga yang memiliki sertifikat tan ah di BPN}}{\text{Jumlah rumah tan gga}} \times 100\%$$

TUJUAN 8: MENGEMBANGKAN KERJASAMA GLOBAL UNTUK PEMBANGUNAN

Target 12

Develop further an open, rule-based, predictable, non-discriminatory trading and financial system *)

Target 13

Address the special needs of the least developed countries' exports; enhanced programme of debt relief for HIPC's and cancellation of official bilateral debt; and more generous ODA for countries committed to poverty reduction *)

Target 14

Address the special needs of landlocked countries and small island developing states *)

Target 15

Deal comprehensively with debt problems of developing countries through national and international measures in order to make debt sustainable in the long term *)

*) Target 13 sd 15 mencakup *Official Development Assistance* (indikator 33 sd 37), *Market Access* (indikator 38 dan 41), dan *Debt Sustainability* (indikator 42 sd 44)

Target 16

Melalui kerjasama dengan Negara berkembang, mengembangkan dan mengimplemen-tasikan strategi-strategi yang sesuai dengan produktivitas kerja anak-anak muda

Indikator 45
Tingkat pengangguran penduduk usia muda (15-24 tahun)

$$\text{Tingkat penangguran} = \frac{\text{Jumlah pend 15 - 24 tahun yang menganggur}}{\text{Jumlah penduduk 15 - 24 tahun}} \times 100\%$$

Target 17

Melalui kerjasama dengan perusahaan farmasi, mengembangkan akses dalam menghasilkan obat-obatan penting di negara berkembang

Indikator 46
Proporsi penduduk yang memiliki akses pengobatan dasar

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Pend yang memiliki akses pengobatan dasar}}{\text{Jml penduduk sakit dan berobat sendiri}} \times 100\%$$

Target 18

Melalui kerjasama swasta, membuat teknologi baru yang bermanfaat khususnya informasi dan komunikasi

Indikator 47
Rata-rata telepon per 1000 penduduk atau per 1000 rumah-tangga

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jml pend atau rt yang mempunyai telepon}}{\text{Jumlah pend atau rt}} \times 1000$$

Indikator 48

Rata-rata rumah-tangga mempunyai komputer per 1000 rumah-tangga

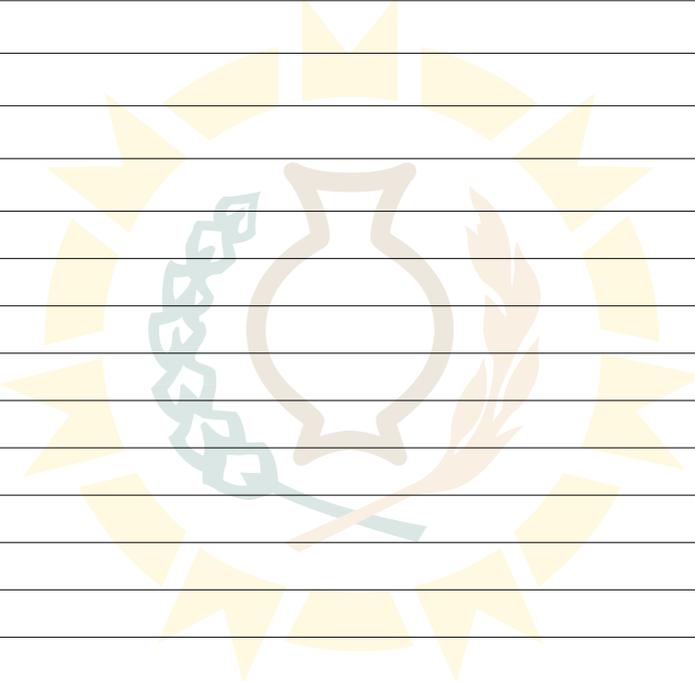
$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah rumah tan gga mempunyai komputer}}{\text{Jumlah rumah tan gga}} \times 1000$$

Rata-rata rumah-tangga pengguna internet per 1000 rumah-tangga

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah rumah tan gga pengguna internet}}{\text{Jumlah rumah tan gga}} \times 1000$$

Proporsi penduduk yang dapat mengakses obat-obatan esensial (penting) dengan harga terjangkau dan berkelanjutan

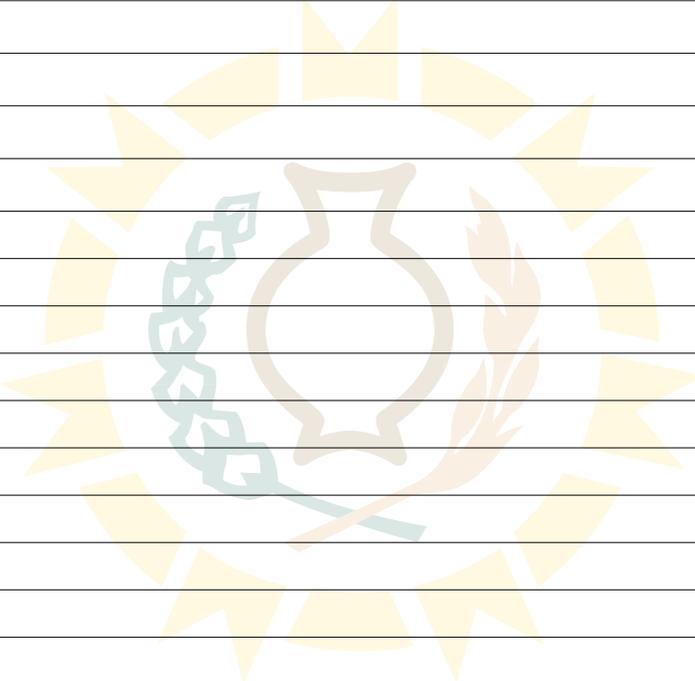
Catatan



YAYASAN
DANA
SEJAHTERA
MANDIRI

DAMANDIRI

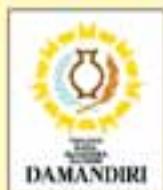
Catatan



YAYASAN
DANA
SEJAHTERA
MANDIRI

DAMANDIRI

Informasi lebih lanjut hubungi



YAYASAN DAMANDIRI

Gedung Granadi Lt. 11,
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X Kav. 8-9
Kuningan - Jakarta 12950 - Indonesia
Telp. : (62-21) 252 4981, 252 4984, 529 64462
Fax : (62-21) 252 4980, 525 4521
Website : www.damandiri.or.id
e-mail : redaksi@damandiri.or.id

ISBN 978-979-670-673-4



9 789796 906734